

**KECERDASAN SPIRITUAL REMAJA PENGAMAL
SHALAWAT WAHIDIYAH DI UIN KHAS JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ~~ACHMAD SIDDIQ~~
MOH. ZACKY ABDILCAH
NIM : D20185073
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2023**

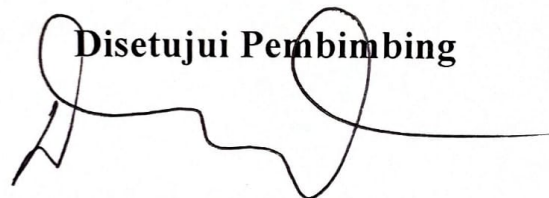
**KECERDASAN SPIRITUAL REMAJA PENGAMAL
SHALAWAT WAHIDIYAH DI UIN KHAS JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)
Program Studi Psikologi Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing


Mochammad Dawud, S.Sos., M.Sos
NIP.197907212014111002

KECERDASAN SPIRITUAL REMAJA PENGAMAL SHALAWAT WAHIDIYAH DI UIN KHAS JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 20 Juni 2023

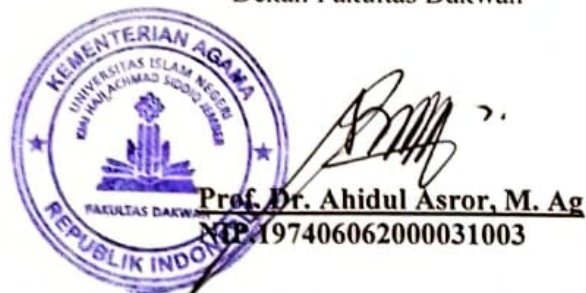


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Anggota:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Dr. H. Rosyadi, M.Pd.I
2. Mochammad Dawud, S.Sos., M.Sos.

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



MOTTO

فَفِرُّوْا إِلَى اللَّهِ إِنِّي لَكُم مِّنْهُ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٥٠﴾

“Maka, (katakanlah kepada mereka, wahai Nabi Muhammad,)
“Bersegeralah kembali kepada Allah. Sesungguhnya aku adalah seorang pemberi
peringatan yang jelas dari-Nya untukmu”. (Q.S Az-Zariat :50)¹

Tiada Daya dan Upaya apapun kecuali dengan kekuatan Allah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Surat Az-Zariat Ayat 50

PERSEMBAHAN

Puja dan Puji Tasyukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan izin dan kekuatan-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhirnya. Dengan demikian skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Terkhusus untuk kedua orang tua yang telah memberikan dukungan moril dan materill yang tak terhingga kepada penulis.
2. Ghoust Hadzazaman RA. dan semua wali Alloh dimanapun yang penulis yakini dengan berkah mereka lah skripsi ini bisa terselesaikan.
3. Untuk diri sendiri, terima kasih atas kerja samanya mengendalikan pikiran dan ego selama penulisan tugas akhir.
4. Sahabat lintas agama Mang Atif yang telah memberikan doa dan bantuan kepada penulis.
5. Untuk almamater tercinta UIN KHAS Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur selalu tercurahkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Kecerdasan Spiritual Remaja Pengamal Shalawat Wahidiyah di UIN KHAS Jember”. Shalawat serta Salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan seluruh umat Muslim.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan beribu terima kasih kepada berbagai pihak baik individu maupun lembaga yang telah ikhlas memberikan dukungan kepada penulis, diantaranya adalah :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku rektor Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Muhib Alwi, MA selaku ketua Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Mochammad Dawud. S.Sos., M.Sos. selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Bapak dan ibu staf TU Fakultas Dakwah yang memberikan kemudahan dan kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Remaja Pengamal Shalawat wahidiyah Jember.
7. Keluarga besar Prodi Psikologi Islam angkatan 2018, khususnya yang lulus lebih awal. Karena telah membuat mental teruji dan akhirnya penulis bisa

menyelesaikan tugas akhir ini.

8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini,

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Segala saran dan kritik yang ditujukan pada penulisan ini, penulis menerima dengan ikhlas. Penulis juga berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi penulis khususnya, serta bagi pembaca pada umumnya.

Jember, 05 Mei 2023



Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Moh. Zacky Abdillah, 2023: *Kecerdasan Spiritual Remaja Pengamal Shalawat Wahidiyah di UIN KHAS Jember*

Kata Kunci: Kecerdasan Spiritual, Remaja, Shalawat Wahidiyah.

Kehampaan spiritual (*Lack of Spirituality*) menjadi permasalahan pelik pada masyarakat modern saat ini. Rendahnya tingkat spiritual akan berpengaruh pada pengendalian seseorang terhadap hal-hal negatif yang dapat memicu kalahnya akal sehat dan hati nurani, salah satu bentuk dampaknya adalah munculnya demoralisasi, yang sering terjadi terutama pada kalangan remaja. Penilaian baik dan buruk serta pembentukan moral manusia sudah tentu bersumber pada aspek spiritualitas, untuk meningkatkan spiritualitas akan sulit tercapai jika tanpa hidayah dari Allah SWT. Salah satu bentuk upaya memantik kecerdasan spiritualitas seseorang dapat dilakukan dengan memperbanyak bacaan Shalawat. Shalawat merupakan sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui Rasulullah SAW. Ada banyak macam Shalawat yang telah hadir dikalangan umat Islam saat ini, salah satu yang menarik adalah Shalawat Wahidiyah.

Fokus penelitian yang akan dibahas serta dikaji dalam penelitian ini adalah . Bagaimana kecerdasan spiritual remaja pengamal Shalawat Wahidiyah di UIN KHAS Jember ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kecerdasan spiritual remaja pengamal Shalawat Wahidiyah di UIN KHAS Jember.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan data-model Miles dan Huberman yakni dengan menganalisis data-data yang sudah terkumpul melalui tiga langkah analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengamalan shalawat wahidiyah berdampak pada aspek-aspek kecerdasan spiritual remaja pengamal shalawat wahidiyah dikarenakan kegiatan mujahadah dan kuliah wahidiyah. Aspek kecerdasan spiritual remaja yang paling menonjol setelah mengamalkan shalawat wahidiyah yaitu aspek kesadaran diri, kontrol diri dan kualitas hidup.

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Sampul	i
Lembar Persetujuan Pembimbing	ii
Lembar Pengesahan	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Gambar	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	
1. Kecerdasan Spiritual	14
2. Remaja	19
3. Konsep Umum Shalawat	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subjek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Analisis Data	40
F. Keabsahan Data	41
G. Tahap Penelitian	41

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

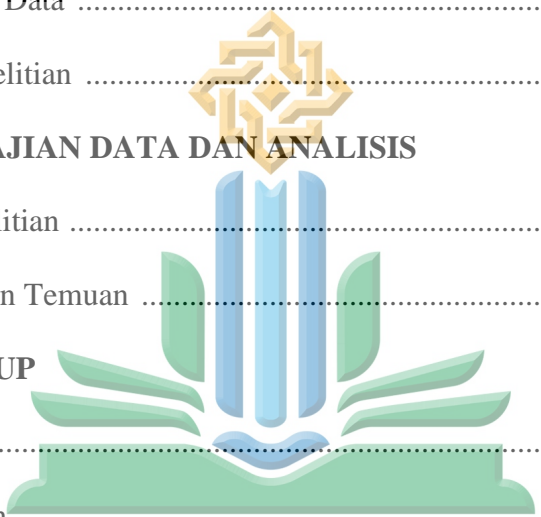
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan Temuan	87

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	96
B. Saran-saran	96
C. Limitasi Penelitian	97

DAFTAR PUSTAKA	98
-----------------------------	-----------

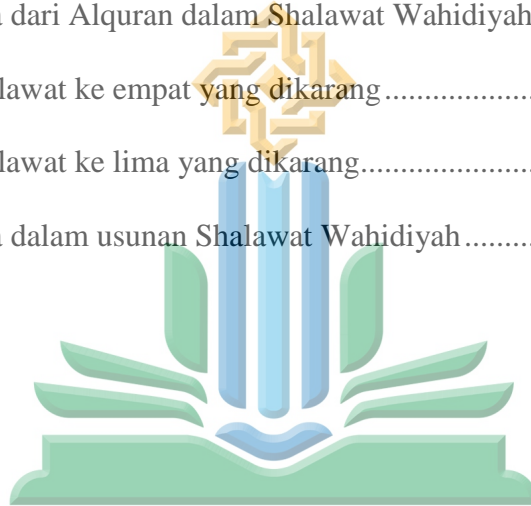
LAMPIRAN-LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1, Shalawat Ma'rifat	25
Gambar 2.2, Shalawat Kedua yang dikarang	26
Gambar 2.3, Shalawat Tsaljul Qulub	26
Gambar 2.4, Doa Istighousah	27
Gambar 2.5, Doa dari Alquran dalam Shalawat Wahidiyah	27
Gambar 2.6, Shalawat ke empat yang dikarang	27
Gambar 2.7, Shalawat ke lima yang dikarang	27
Gambar 2.8, Doa dalam usunan Shalawat Wahidiyah	28



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tujuan semua makhluk diciptakan di dunia ini tidak lain hanya untuk mengabdikan kepada sang pencipta yaitu Allah SWT, sebagaimana yang telah ditetapkan di dalam Al-Qur'an Surat Adz-Dzariat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾
yang artinya : “Dan tiada Aku menciptakan jin dan manusia melainkan agar supaya mereka beribadah kepada-Ku”.² Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa semua perbuatan dan tingkah laku makhluk khususnya manusia harus selalu diniatkan untuk beribadah kepada Allah SWT, kecuali perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Dalam kaitan ayat tersebut, ahli Tafsir sekaligus Sahabat Nabi SAW, Ibnu Abbas RA menafsirkan kata “*liya'buduuni*” yang artinya “beribadah kepada-Ku” dengan “*liya'rifuuni*” yang artinya “*ma'rifat* atau sadar kepada-Ku”.³ Tafsiran ayat tersebut relevan juga dengan ayat ke-5 pada Al-Qur'an Surat Al-Fatihah

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿١﴾

yang artinya : “Hanya kepada-Mu lah kami mengabdikan dan hanya kepada-Mu lah kami memohon pertolongan”.⁴ Ayat ini mengajarkan makna tauhid bahwa kita diperintah untuk tidak menyembah selain Allah, termasuk menyembah nafsu diri kita sendiri. Serta pada ayat ini juga ditegaskan bahwa

² Kemenag, “Qur'an Kemenag”, <https://quran.kemenag.go.id/sura/51/56> (diakses 20 Maret 2022).

³ Yayasan Perjuangan Wahidiyah, *Kuliah Wahidiyah, Untuk Menjernihkan Hati dan Ma'rifat Billah wa Birosulih SAW* (Kediri:Ponpes Kedunglo),92.

⁴ Kemenag, “Qur'an Kemenag”, <https://quran.kemenag.go.id/sura/1> (diakses 25 April 2022).

tidak ada penolong dan wakil terbaik kecuali hanya Allah semata.

Di dalam kitab *Al-Hikam*, ada dua nikmat yang Allah berikan kepada semua makhluknya. Pertama yaitu nikmat *Ijad* atau nikmat diciptakan oleh Allah dan yang kedua yaitu nikmat *Imdad* atau nikmat dipelihara dan dijamin semua kebutuhan makhluk oleh Allah. Keterangan ini mengingatkan bahwa kita tidak mempunyai apa-apa dan benar-benar membutuhkan pertolongan Allah di setiap langkah dalam mengarungi kehidupan sebagai khalifah di muka bumi.⁵

Namun, jika menengok realita manusia akhir ini kurang mempercayai dan meyakini peran Tuhan dalam kehidupannya. *Lack of spirituality* (kehampaan spiritual) menjadi permasalahan pelik pada masyarakat era modern. Kehidupan peradaban manusia modern identik dengan mengagungkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mendewakan hal-hal yang bersifat materi dan meninggalkan unsur-unsur spiritualitas dalam dirinya, sehingga lupa akan identitas diri sebagai hamba Tuhan.

Rendahnya tingkat spiritual akan berpengaruh pada pengendalian diri seseorang terhadap hal-hal negatif yang dapat memicu kalahnya akal sehat dan hati nurani sehingga mengakibatkan kehidupan manusia yang rentan putus asa dan menimbulkan perilaku kriminalitas.⁶ Mayoritas lembaga pendidikan hanya menekankan pada pengembangan aspek intelektual maupun sedikit aspek emosional, namun perhatian pada kecerdasan spiritual justru

⁵ Diambil dari pengajian Al-Hikam Ahad pagi Ponpes Kedunglo, Kediri

⁶ Eko Suwito, *Sufisme konsep, strategi dan Konsep* (Purwokerto: STAIN Press, 2011).5.

tersisihkan.⁷ Hal tersebut dapat berpotensi pada ketidakseimbangan antara akal pikiran dan unsur *qalbiyah* atau batin dalam diri manusia. Dampak dari ketidakseimbangan itu salah satunya adalah munculnya demoralisasi, terutama pada kalangan remaja.

Masa Remaja merupakan salah satu tahap perkembangan individu paling penting dalam rangka menemukan jati diri. Pada masa ini pengetahuan dan pengalaman dari lingkungan sangat berpengaruh pada perkembangan pembentukan identitas dan sikap moral remaja. Maka dari itu, untuk mencegah terjadinya demoralisasi diperlukan bimbingan spiritualitas pada remaja agar dapat dijadikan sebagai pedoman dirinya pada fase kehidupan selanjutnya. Penilaian baik dan buruk serta pembentukan moral manusia sudah tentu bersumber pada aspek spiritualitas. Spiritualitas merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah krisis moral remaja saat ini. Suatu kesadaran yang menghubungkan diri remaja dengan Tuhannya secara langsung bahwa ada potensi yang lebih dalam yang tersembunyi didalam dirinya, sehingga remaja mampu menemukan jati diri dan mempunyai pedoman moral yang sesuai dengan kepribadian bangsanya.⁸

Beberapa hasil penelitian dan kajian menunjukkan bahwa spiritualitas berkontribusi positif terhadap kesehatan mental, perilaku, moral, dan juga kesehatan fisik manusia. Spiritualitas juga dibuktikan memiliki kontribusi negatif pada gangguan jiwa. Munculnya pemahaman tentang manfaat potensi

⁷ J.R. David dalam Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan", (Jakarta: Kencana, 2008)

⁸ Wayan Suwendra, "Pengembangan Model Pembelajaran Purana Berbasis Pemahaman Diri untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual", (Bandung : Nilacakra, 2019).30.

spiritualitas pada diri manusia, mendorong banyak kajian dan penelitian yang memanfaatkan potensi spiritualitas dalam Psikologi serta bimbingan dan konseling.⁹

Kecerdasan spiritual merupakan kekuatan dalam diri manusia yang menjadi landasan untuk menjalankan fungsi IQ dan EQ secara efektif. Seperti yang dikemukakan oleh Ary Ginanjar Agustian dalam buku *ESQ*, bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ, dan SQ secara komprehensif.¹⁰

Hal serupa juga dikemukakan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall dalam bukunya, bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan orang lain.¹¹

Dari kedua definisi tersebut, idealnya ketiga kecerdasan dasar manusia saling bekerja sama, namun SQ atau kecerdasan spiritual lah yang berperan sebagai intregator semua kecerdasan. Dalam terminologi Islam, kecerdasan spiritual bertumpu pada hati yang merupakan pusat segala kegiatan manusia, baik secara lahiriah maupun batiniah. Perbuatan yang baik maupun yang jahat, menguntungkan maupun tidak, itu semua dikomando oleh hati.

⁹ Richards, P. S., & Bergin, A. E. (Eds.). *Handbook of psychotherapy and religious diversity*. Washington, DC: American Psychological Association. (2000).

¹⁰ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ*, (Jakarta :Arga,2005). 4.

¹¹ Danah Zohar & Ian Marshall, *SQ*, (Bandung : PT.Mizan Pustaka,2007).4.

Untuk meningkatkan spiritualitas akan sulit tercapai jika tanpa hidayah dari Allah SWT. Menurut Imam Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumiddin* : “*Mujahadah adalah kunci hidayah, tidak ada kunci untuk memperoleh hidayah selain mujahadah*”.¹² *Mujahadah* bisa dilakukan dengan memperbanyak Shalawat kepada Nabi SAW, karena para Ulama' terutama Ulama' Arif Billah menyatakan bahwa do'a yang paling dekat diijabahi oleh Allah adalah Shalawat, lebih-lebih diakhir zaman sekarang ini. Shalawat adalah sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui Rasulullah SAW sebagai kekasih terdekat-Nya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh A. Syafi' AS dengan judul “Peran Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Remaja Desa Mayangan Jogoroto Jombang” adalah jam'iyah Shalawat Seribu Rebana sangat berperan besar dalam membina kecerdasan spiritual remaja Mayangan Jogoroto Jombang, sehingga mampu menciptakan remaja yang mempunyai akhlakul karimah.¹³

Banyak macam Shalawat yang telah hadir dikalangan umat Islam, salah satu yang menarik dan unik menurut penulis yaitu Shalawat Wahidiyah. Shalawat Wahidiyah merupakan rangkaian doa-doa Shalawat kepada Nabi SAW seperti yang tertulis dalam lembaran Shalawat Wahidiyah dilengkapi dengan tata cara atau adab pengamalan. Penyusun Shalawat ini yaitu Al-Mukarom K.H. Abdoel Majid Ma'roef pada sekitar tahun 1963 di Pondok

¹² Yayasan Perjuangan Wahidiyah, *Kuliah Wahidiyah, Untuk Menjernihkan Hati dan Ma'rifat Billah wa Birosulih SAW* (Kediri:Ponpes Kedunglo),9.

¹³ A.Syafi' AS, Peran Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Remaja Desa Mayangan Jogoroto Jombang”,Sumbula:Vol.4,No.2(Desember 2019),284.

Pesantren Kedunglo Kediri.

Secara histori, lahirnya *Shalawat Wahidiyah* berawal dari pengalaman spiritual sang *Muallif* Shalawat Wahidiyah menerima “alamat ghaib”. Istilah tersebut digunakan beliau untuk menjelaskan bahwa pada saat itu dalam keadaan *yaqudatan* atau sadar dan terjaga, bukan dalam mimpi. Isi dan maksud “alamat ghaib” tersebut ialah perintah supaya ikut berjuang memperbaiki mental masyarakat lewat jalan bathiniyah.¹⁴ Hingga saat ini, pengamal Shalawat Wahidiyah telah berkembang sangat pesat baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Gerakan Shalawat Wahidiyah ini merupakan suatu bentuk pembaharuan dalam dunia tasawuf, yang dimana tujuan utama dari pengamalan Shalawat Wahidiyah adalah membersihkan hati dan kembali sadar kepada Allah dan Rasul-Nya. Shalawat Wahidiyah secara mutlak boleh diamalkan oleh seluruh lapisan masyarakat, mulai dari kanak-kanak, remaja, hingga orang tua tanpa pandang bulu dan ajaran *Wahidiyah*-pun bersifat universal dan praktis.

Bahkan karena besar harapan penyusun Shalawat Wahidiyah terhadap para pengamal remaja sebagai ujung tombak perjuangan Fafirru ilallah wa Rosulih SAW, beliau mencetuskan motto ingin mencetak “*wali yang intelek, intelektual yang bernilai wali*”¹⁵. Kalimat ini bukan karena ingin menjadi wali, tapi sebuah doa dan keyakinan penyusun melalui wasilah Shalawat

¹⁴Diah Ayu Magfiroh, ”Perkembangan Tasawuf Shalawat Wahidiyah di Pondok Pesantren At-Tahdzib Jombang Tahun 1993-2001”, *Avatara*, 2,(Juli,2018),337.

¹⁵Diambil dari dawuh Pengasuh Perjuangan Wahidiyah dan Ponpes Kedunglo, Kediri. Mujahadah Kubro gelombang remaja 2019.

Wahidiyah bisa terwujudkannya keseimbangan antara aspek lahiriah dan batiniah.

Pengamalan Shalawat Wahidiyah biasa disebut *mujahadah*, selain susunan Shalawat yang tertera dalam lembaran Shalawat Wahidiyah terdapat pula do'a-do'a tambahan seperti susunan do'a *mujahadah* pertanian, *mujahadah* kecerdasan, dan lain-lain. Hal ini menarik bagi peneliti karena Shalawat Wahidiyah secara komprehensif menawarkan solusi segala macam kebutuhan kehidupan melalui sarana do'a dan *riyadhah* atau latihan.

Kalangan remaja pengamal Shalawat Wahidiyah pun tergolong berkembang cukup baik dibuktikan dengan berdirinya *Remaja Wahidiyah Center* (RWC) di setiap Kabupaten, tak terkecuali di Kabupaten Jember. Peneliti memilih pengamal remaja mahasiswa UIN KHAS Jember karena masih belum banyak pengamal yang terlihat dan di tahun 2018 salah satu mahasiswa UIN KHAS Jember menginisiasi untuk mengadakan pertemuan rutin (*mujahadah*) setiap minggunya, bersama para remaja pengamal Shalawat Wahidiyah dari institusi lain yang ada di lingkup kota Jember. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul, “*KECERDASAN SPIRITUAL REMAJA PENGAMAL SHALAWAT WAHIDIYAH DI UIN KHAS JEMBER*”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah di paparkan diatas, maka fokus penelitian yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana kecerdasan spiritual remaja pengamal Shalawat Wahidiyah di

UIN KHAS Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus Penelitian yang telah di jelaskan diatas, maka untuk tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mendeskripsikan kecerdasan spiritual remaja pengamal Shalawat Wahidiyah di UIN KHAS Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari dua manfaat, yaitu manfaat secara Teoritis dan Manfaat Secara Praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis

Diharapkan bisa memberikan kontribusi ilmu pengetahuan baru bagi masyarakat khususnya civitas Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember mengenai dampak dari pengamalan Shalawat wahidiyah terhadap kecerdasan spiritual.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi manfaat bagi Mahasiswa, perpustakaan, dan pembaca. Dapat menginspirasi mahasiswa untuk melakukan gerakan-gerakan yang mendorong kecerdasan spiritual.
- b. Dapat menjadi tambahan referensi dan koleksi buku di perpustakaan kampus.

E. Definisi Istilah

1. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk memberi

makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan serta mampu menyinergikan IQ, EQ, dan SQ secara komprehensif. Dengan beberapa aspek diantaranya ; fleksibilitas individu, kesadaran diri yang tinggi, kemampuan menghadapi penderitaan dan mampu menyadari ketika melakukan kesalahan, kemampuan kontrol diri dan cara menimbang untuk mengambil sebuah keputusan, kemampuan menemukan makna dari setiap peristiwa yang dialami individu, aspek kualitas hidup individu, kemampuan berpikir secara holistik dan kausal.¹⁶

2. Shalawat Wahidiyah

Shalawat Wahidiyah merupakan serangkaian do'a-do'a shalawat *ghairu matsurah* yang misi utamanya adalah untuk menjadi sarana manusia kembali sadar kepada Sang Maha Pencipta alam semesta beserta utusan-Nya. Dengan ajaran utama wahidiyah yaitu ; *Lillah Billah, Lirrasul Birrasul, Lil ghauts bil ghauts*.

Dari kedua definisi di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa apabila individu telah sadar kepada penciptanya, maka dalam qalbunya akan muncul kesadaran-kesadaran yang lain. Seperti kesadaran bermasyarakat, kesadaran berbangsa, kesadaran bernegara, dan kesadaran lain sesuai bidangnya masing-masing, itulah kecerdasan spiritual. Akal yang cerdas belum tentu bisa membuat spiritualnya ikut cerdas, namun jika spiritual yang cerdas akan berdampak pada sisi lahiriah.

¹⁶ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ*, (Jakarta :Arga,2005). 4

F. Sistematika Pembahasan

Pembuatan sistematika pembahasan ini berguna untuk memudahkan alur penyusunan skripsi. Secara garis besar penulisan Skripsi terdiri dari lima (5) bab sebagai berikut :

Bab I, pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang didalamnya terdapat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, ini berisikan tentang Kajian Pustaka yang didalamnya terdapat penelitian terdahulu, memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian dan juga memuat tentang kajian teori.

Bab III Metode Penelitian yang didalamnya memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian data dan analisis, dalam bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, pembahasan temuan.

Bab V merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi, didalamnya membahas penutup yakni simpulan dan juga saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai Referensi Penelitian sebagaimana dibawah ini :

1. Skripsi yang ditulis oleh Shabrina Ghaisani, mahasiswa dari jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah 2020, yang berjudul “Religiusitas Remaja Pengamal Shalawat Wahidiyah (Studi Kasus Wahidiyah Jakarta)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pelaksanaan Shalawat Wahidiyah berpengaruh atau tidak terhadap keyakinan keagamaan yang dianut oleh anggota muda komunitas Wahidiyah Jakarta. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan sosiologis dan psikologis terhadap agama sebagai metodologi penelitian. Subjek penelitiannya yaitu ketua Wahidiyah Jakarta, pengurus Wahidiyah Jakarta, dan 7 pengamal Shalawat Wahidiyah. Hasil dari penelitian tersebut adalah pengamalan Shalawat Wahidiyah sangat berpengaruh terhadap religiusitas para pengamalnya terutama pada dimensi eksperiensial dan konsekuensi, yaitu perubahan pada kondisi hati dan kontrol emosi.¹⁷

Persamaan penelitian penulis dengan skripsi Shabrina yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan subjek utama pada remaja pengamal Shalawat Wahidiyah. Perbedaannya yaitu pada skripsi Shabrina meneliti

¹⁷ Shabrina Ghaisani. “Religiusitas Remaja Pengamal Shalawat Wahidiyah (Studi Kasus Wahidiyah Jakarta)” (Skripsi, jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah 2020).

tentang dampak pengamalan Shalawat Wahidiyah terhadap religiusitas remaja sedangkan penulis fokus meneliti peningkatan kecerdasan spiritual pada remaja pengamal Shalawat Wahidiyah. Lokasi penelitian pada skripsi Shabrina yaitu di daerah Jakarta sedangkan lokasi penelitian penulis di Jember.

2. Skripsi yang ditulis oleh Cici Khoirunnisa', mahasiswa dari Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2019, yang berjudul "Tercapainya Makna Hidup (Studi Kasus Pada Salah Satu Pengamal Shalawat Wahidiyah Waru Sidoarjo)". Kajian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan-tahapan yang ditempuh seorang Pengamal Shalawat Wahidiyah untuk memahami makna hidup sebagai hasil dari ajaran, keistimewaan, dan berbagai cara pelaksanaan mujahidin serta kegiatan-kegiatan khusus lainnya yang bermanfaat baik bagi pengamal maupun makhluk lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data dari seorang informan (seorang Pengamal Shalawat Wahidiyah) yang menjabat sebagai pengurus di tingkat kecamatan selama kurang lebih 18 tahun. Temuan skripsi Cici mengungkapkan bahwa kehidupan penyiar Shalawat Wahidiyah memiliki tiga sumber makna, dan sumber tersebut adalah nilai-nilai yang dimilikinya, orang-orang yang dicintainya, dan pengalaman yang dimilikinya.¹⁸

Persamaan skripsi Cici dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan informan yang merupakan pengamal

¹⁸ Cici Khoirunnisa'. "Tercapainya Makna Hidup (Studi Kasus Pada Salah Satu Pengamal Shalawat Wahidiyah Waru Sidoarjo)"(Skripsi, Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2019).

Shalawat Wahidiyah. Perbedaan dari penelitian Cici dengan penelitian penulis adalah jumlah dan pemilihan subjek serta lokasi penelitian.

3. Tesis yang ditulis oleh M. Aziz Mukti, mahasiswa pascasarjana Program Studi Dirasah Islamiyah UIN Sunan Ampel Surabaya 2019, yang berjudul “Ekspresi Keberagaman Pemuda Penyiar Shalawat Wahidiyah di Pesantren At-Tahtzib Ngoro Jombang (Studi Fenomologi)”. Penelitian disertasi ini akan menyelidiki asal-usul dan evolusi Shalawat Wahidiyah, yang merupakan program yang ditujukan untuk remaja dan dirancang untuk membantu mereka mengelola perasaan mereka dengan lebih baik, serta tindakan para penyiar remaja di kehidupan sehari-hari. Tesis M. Aziz menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dan temuan menunjukkan bahwa banyak sekali bacaan Shalawat dan doa-doa unik yang harus dilakukan agar mujahidin menjadi wasilah dalam proses menuju Ma'rifat Billah wa Rosulih SAW. Terdapat berbagai kegiatan pendampingan dalam Wahidiyah yang secara khusus diarahkan kepada generasi muda (*upgrading*), menghidupkan kembali kepemimpinan, dan memberikan kesempatan untuk tampil. Dalam menjalani kehidupannya remaja pengamal Shalawat Wahidiyah mampu menjunjung tinggi akhlak mulia dalam konteks spiritual dan sosial.¹⁹

Persamaan tesis M. Aziz dengan penelitian penulis yaitu penggunaan metode kualitatif dengan subjek pemuda Penyiar Shalawat Wahidiyah.

Perbedaan dengan penelitian penulis adalah tesis tersebut menitikfokuskan

¹⁹ M. Aziz Mukti. “Ekspresi Keberagaman Pemuda Penyiar Shalawat Wahidiyah di Pesantren At-Tahtzib Ngoro Jombang (Studi Fenomologi)”. (Tesis, Pascasarjana Program Studi Dirasah Islamiyah UIN Sunan Ampel 2019).

pada ekspresi keberagaman pemuda Penyiar Shalawat Wahidiyah sedangkan penelitian penulis fokus pada kecerdasan spiritual, dan lokasi yang berbeda.

B. Kajian Teori

1. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritualitas

Kata bahasa "spirit" berasal dari kata Latin "spiritus," yang berarti bernafas, dan kata kerja Latin "spirare," yang juga berarti bernafas, kata ini mempunyai asal mula "roh" artinya bernapas. Didalam sebuah ungkapan yaitu untuk bertahan hidup, seseorang harus bernafas, dan untuk memiliki jiwa, seseorang harus bernafas. Spiritual adalah proses menemukan tujuan dan makna hidup seseorang melalui introspeksi dan meditasi. Rasa spiritualitas seseorang adalah komponen penting untuk kesehatan dan kebahagiaan mereka secara keseluruhan.²⁰ Definisi menurut beberapa ahli antara lain :

1) Danah Zohar dan Ian Marshall

Dalam bukunya, ia berpendapat bahwa unsur penting dari kearifan spiritual adalah aspek nilai dan makna. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang menilai tindakan atau gaya hidup seseorang lebih berarti dari yang lain. Kecerdasan ruhani adalah fondasi yang perlu diperhatikan agar supaya IQ dan EQ berkembang efektif.²¹

²⁰ Alia B. Purwakania Hasan, "Psikologi Perkembangan Islam" (Jakarta: Raja Grafindo, 2008). 288

²¹ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ*, (Bandung: Mizan, 2007), 4

2) Ary Ginanjar Agustian

Menurut Ary, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberikan makna spiritual pada pikiran, perilaku, dan aktivitas, serta secara komprehensif dapat memainkan peran IQ, EQ, dan EQ. dan prinsip “hanya karena Allah”²²

3) Sukidi

Kecerdasan spiritual adalah dimensi non fisik jiwa manusia yang belum terasah. Seseorang harus mengenali dan memahami kekuatannya dengan semangat yang besar untuk kebahagiaan abadi. Kecerdasan ini dapat ditingkatkan dan dikurangi dan kapasitas untuk meningkat tampaknya tidak terbatas.²³

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan individu untuk mengembangkan potensi dalam diri dengan menggunakan nilai-nilai ruhaniah dalam segala hal yang dialaminya.

b. Aspek-aspek Spiritualitas

Menurut Zohar dan Marshall dalam buku SQ, aspek dari kecerdasan spiritual yaitu:²⁴

- 1) Kemampuan untuk menjadi fleksibel (adaptasi yang spontan dan aktif), yaitu individu mampu bergaul dengan baik. karakteristik individu yang kecerdasan spiritualnya berkembang baik adalah memiliki pertimbangan yang akuntabel disaat mengalami situasi

²² Ary Ginanjar A, *ESQ*, (Jakarta:Penerbit Arga,2005),45.

²³ Sukidi, *Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 77.

²⁴ Danah Zohar & Ian Marshall, *SQ*, (Bandung : PT.Mizan Pustaka,2007).14.

yang rumit

- 2) Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, terutama berkaitan dengan keberadaan dan kehadiran Tuhan. Individu dengan tingkat kesadaran yang tinggi cenderung berempati terhadap sesama. Disaat melihat orang lain dalam posisi sedang susah, ia segera membantu meski tidak dimintai tolong.
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan (*suffering*). Individu dengan kecerdasan spiritual tinggi akan berpikir positif dan mengambil hikmah dari setiap cobaan dari Tuhan. Sehingga dapat berpikir transendental, bahwa kedamaian akan terwujud ketika seseorang dekat dengan Tuhan.
- 4) Ketidakmauan untuk menjadi sebab kerugian yang tidak perlu (*unnecessaryharm*), yaitu ketika seseorang melakukan sesuatu yang dapat merugikan orang lain, lebih baik tidak dilakukan. Wawasan orang bijak, ketika mereka menyadari bahwa mereka telah berbuat jahat, mereka akan memiliki perasaan menyakiti diri sendiri dan orang lain.
- 5) Kecenderungan berpikir holistik atau melihat keterkaitan antara berbagai hal (*holistic view*). Yaitu individu mempunyai kemampuan melihat hubungan dari setiap makhluk hidup diciptakan. Salah satunya yaitu ketika agama memerintahkan untuk cinta kasih kepada sesama maka ia akan menerapkannya.
- 6) Mempunyai dorongan untuk bertanya tentang “Mengapa” (*why*) dan

“Bagaimana jika” (*what if*). Dan berusaha untuk menemukan jawaban yang esensial kepada ahlinya.

c. Faktor-faktor Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan potensi terbesar manusia, yang harus dikembangkan atau diasah dengan baik. Menurut Zohar dan Marshall, beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan mental adalah:²⁵

- 1) Faktor tugas, yakni dorongan individu untuk bersosial, memiliki rasa memiliki dan dimiliki oleh kelompoknya serta memiliki rasa aman karena mematuhi aturan dalam hidup bermasyarakat.
- 2) Faktor pengasuhan, yakni dorongan untuk cinta kasih, menyayangi, melindungi dan merawat alam sekitar.
- 3) Faktor pengetahuan, yakni dorongan untuk mencari tahu, memahami dan mengeksplor dirinya sendiri.
- 4) Faktor perubahan diri, yakni dorongan untuk *survive*, kreatif dan mengenal kematian.
- 5) Faktor persaudaraan, yakni dorongan untuk menjadi masyarakat yang baik dalam bernegara. Rela berkorban untuk orang lain dan sesuatu yang dicintai.
- 6) Faktor kepemimpinan yang penuh pengabdian, yakni pada dasarnya pemimpin merupakan wakil Tuhan didunia, maka ada dorongan untuk menjadi pemimpin yang bijaksana dan melayani kepada sesama.

²⁵Danah Zohar dan Ian Marshal, *Kecerdasan Spiritual (SQ) Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan* (Bandung: PT Mizan Pustaka,2007)

d. Cara Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

Meningkatkan kecerdasan spiritual adalah langkah atau kegiatan yang dilakukan sendiri atau dengan bantuan orang lain untuk mengembangkan nilai-nilai spiritual. Peningkatan kecerdasan spiritual tidak harus datang dalam bentuk kegiatan atau materi khusus tentang spiritualitas. Namun, dapat dikembangkan lebih luas lagi melalui kegiatan apapun.²⁶ Beberapa cara meningkatkan spiritual yaitu:

1) Pengenalan diri

Individu harus bisa mengenal hakikat dirinya sendiri. Jika tidak maka akan berpotensi mengalami krisis makna hidup dan krisis spiritual. Rosululloh dalam Haditsnya bersabda :



 من عرف نفسه، فقد عرف ربه

“*Man arofa nafsahu faqad arofa Rabbahu,*” (Barangsiapa mengenal dirinya, maka ia mengenal Tuhannya). Dengan mengenali diri sendiri mulai dari sisi lahiriah maupun batiniah, maka individu akan menyadari kelemahannya sebagai sifat manusia dan kelebihanannya sebagai tajalli Tuhan.

2) Intropeksi diri

Manusia memanglah tempat salah dan dosa, melakukan intropeksi atau *muhasabah* diri merupakan jalan yang harus ditempuh oleh individu dalam mengembangkan kecerdasan spiritualitasnya.

Dengan intropeksi, seseorang akan sadar bahwa setiap gerak geriknya

²⁶ Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 99.

banyak mengandung dosa dan kesalahan, baik kepada Tuhan maupun sesama manusia.

3) Mengaktifkan hati

Sumber ketenangan manusia adalah ketika hatinya selalu mengingat kepada pencipta. Dalam Q.S. Ar Rad, Allah berfirman :²⁷

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

yang artinya : *“orang-orang yang beriman hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang”*.

Dalam agama Islam, memperbanyak dzikir dan shalat disertai dengan kesabaran merupakan obat yang bisa membersihkan jiwa manusia dan mengobati hati dari berbagai penyakit.

2. Remaja

a. Pengertian Remaja

Masa remaja sering diartikan sebagai masa perkembangan transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan fisik, kognitif, dan sosioemosional.²⁸ Menurut definisi Salman, masa muda adalah masa di mana berkembangnya sikap ketergantungan orang tua terhadap kemandirian, minat seksual, refleksi diri dan perhatian terhadap nilai dan masalah moral.²⁹

²⁷ <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5877424/surah-13-ayat-28-dalam-al-quran-banyak-zikir-hidup-tenang>.

²⁸ Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta : Erlangga,2003),26.

²⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2001),184.

Menurut G. Stanley Hall, bapak ilmu kepemudaan, masa remaja adalah masa badai dan penuh tekanan antara usia 12 sampai 23 tahun. (*Storm and stress*) adalah konsepsi Hall tentang masa remaja, masa gejala yang ditandai dengan konflik dan mood atau suasana hati.³⁰ Banyak yang berpendapat terkait rentang usia pada masa remaja, disini penulis memberikan batasan rentang usia remaja berlandaskan pendapat Sarwono (2004), Mendefinisikan remaja bagi masyarakat Indonesia, dengan pedoman umum menggunakan batas usia 11-24 tahun dan belum menikah, antara lain:³¹

- 1) 11 tahun umumnya ditandai sebagai usia ketika ciri-ciri seksual sekunder terlihat (standar fisiologis).
- 2) Menurut adat dan agama, kebanyakan orang Indonesia pada usia 11 tahun dianggap telah mencapai pubertas. Dengan cara ini mereka tidak lagi diperlakukan seperti anak-anak (standar sosial).
- 3) Pada usia ini terdapat tanda-tanda perkembangan psikologis yang lebih baik, seperti terwujudnya identitas diri, terwujudnya tahap genital dan perkembangan psikososial, serta terwujudnya masa puncak perkembangan kognitif dan moral.

Masa remaja merupakan masa yang paling berpengaruh bagi masa depan, karena masa ini hanya berlangsung satu kali dalam hidup seseorang. Remaja akan merasakan betapa penting dan berharganya masa ini untuk menggapai cita-cita yang diharapkan. Remaja juga

³⁰ Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta : Erlangga, 2003), 10.

³¹ M. Asrori. & M. Ali, "Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009)

merupakan ujung tombak suatu perjuangan dan generasi penerus bangsa.

b. Karakteristik Remaja

Masa remaja merupakan masa puncak emosi, yaitu masa perkembangan emosi yang tinggi. Perkembangan fisik khususnya perkembangan organ intim, dapat mempengaruhi perkembangan emosi atau perasaan, seperti perasaan cinta, sayang dan rindu untuk mengenal lawan jenis lebih dalam.

Pada umumnya perilaku remaja belum stabil, keadaan emosinya masih mudah terguncang, dan cenderung menarik perhatian dengan bersikap tidak normal, bersemangat, sensitif, mudah tersinggung, dan menarik. Terkadang mereka bertindak dengan cara yang membuat orang lain tertawa dan melakukan hal-hal hebat yang dikagumi orang lain. Namun terkadang remaja masih bisa mengontrol keadaannya agar emosi yang sedang dialaminya tidak keluar. Seperti pendapat Ekman dan Friesen, bahwa jenis emosi ada tiga atau dikenal *display rules* yaitu :

- 1) *Masking* ,yakni keadaan yang terjadi pada individu yang bisa menyembunyikan atau menutupi emosinya.
- 2) *Modulation*, yakni keadaan yang dimana individu tidak sanggup meredam emosi secara penuh namun hanya bisa mengurangi saja.
- 3) *Simulation*, yakni keadaan dimana individu sebenarnya tidak mengalami perasaan emosi namun seakan-akan sedang mengalami emosi dengan memperlihatkan gejala-gejala fisiknya sendiri.

3. Konsep Umum Shalawat

a. Pengertian Shalawat

Kata "*shallu*" berasal dari kata "*sholah*," yang merupakan versi tunggal dari kata jamak "*shalawat*". Menurut istilah shalawat yaitu berdo'a kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW, memohon rahmat dan kemuliaan-Nya.³²

b. Jenis Shalawat

Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW dibagi menjadi dua kategori, yaitu :

1) Shalawat *Ma'tsuuroh*, yang dimana diajarkan oleh Nabi sendiri, sehingga dianggap sebagai shalawat yang shahih. Seperti sholawat Jibril dan lain-lain..

2) Shalawat *Ghoiru Ma'tsuuroh*, adalah Shalawat yang redaksinya disusun oleh para sahabat, *tabi'in*, *shalihin*, *aulya'*, ulama, dan siapapun yang berkompeten di bidang tersebut.³³

c. Dasar dan Hukum Membaca Shalawat

Dasar hukum membaca atau mengamalkan Shalawat Nabi Muhammad SAW yang bersumber dari ayat Al-Ahzab ayat 56:³⁴

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ

وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

³² Ibn. Hajar Al-Haitami, *Allah dan Malaikat pun BerShalawat kepada Nabi SAW*, terj. Luqman Junaidi, (Bandung: Pustaka Indah, 2002), 25.

³³ Muhammad Ruhan Sanusi, *Kuliah Wahidiyah Untuk Menjernihkan Hati dan Ma'rifat Billah Wabirosuulih*, (Jombang: DPP PSW, 2010), 68-72

³⁴ <https://tafsirq.com/33-al-ahzab/ayat-56>

Yang artinya : “Sesungguhnya Allah dan para Malaikat-Nya membaca Shalawat kepada Nabi SAW; Wahai orang-orang yang beriman bacalah Shalawat dan sampaikan salam sebaik-baiknya kepadanya”.(QS. Al-Ahzab,56).

d. Faedah dan Manfaat Membaca Shalawat

- 1) Sebagai penghapus dosa keburukan
- 2) Dikabulkan doa dan dimudahkan segala kebutuhan atau hajatnya.
- 3) Dihilangkan kesulitan dan kesusahan dalam hidupnya.

Orang yang membaca Shalawat akan mendapat manfaat dan keberkahan dari Shalawat yang diamalkan, bahkan bukan hanya untuk diri sendiri melainkan untuk keluarga pembaca, masyarakat, bahkan makhluk hidup lainnya semua akan ikut merasakan³⁵

e. Shalawat Wahidiyah

- 1) Pengertian Shalawat Wahidiyah

Kumpulan doa untuk Nabi SAW, yang disusun sebagaimana yang terdapat dalam lembaran Shalawat Wahidiyah. Penamaan shalawat wahidiyah ber *tabarrukan* dengan salah satu nama Allah yang indah, yaitu *wahidu* yang artinya Maha Satu.³⁶

- 2) Sejarah Lahirnya Shalawat Wahidiyah

Hadrotul Mukarrom Kyai Haji Abdul Majid Ma'ruf sebagai pengasuh Pondok Pesantren Kedunglo Desa Bandar Lor Kota Kediri mendapat alamat atau petunjuk ghaib pada awal tahun 1959. Pada saat itu beliau ditemui Rosululloh SAW saat terjaga dan sadar, bukan di

³⁵ Yayasan Perjuangan Wahidiyah, *Kuliah Wahidiyah, Untuk Menjernihkan Hati dan Ma'rifat Billah wa Birosulih SAW* (Kediri:Ponpes Kedunglo),26.

³⁶ Mohammad Ruhan Sanusi, *Kuliah Wahidiyah* (Kediri: DPP PSW, 1993), 25

tengah mimpi. Inti dari pertemuan tersebut adalah ditugaskan untuk ikut andil dalam memperbaiki atau membangun pondasi akhlak atau mental spiritual masyarakat melalui sisi batiniah, terkhusus dalam hal kesadaran kepada Allah SWT wa Rasulihi SAW.³⁷

Usai pengalaman tersebut, KH. Abdoel Majid sangat prihatin, kemudian mencurahkan (memfokuskan) seluruh kekuatan batinnya kepada Allah dengan menambahkan mujahadah, riyadhah, dan munajat, berdoa untuk kesejahteraan masyarakat, khususnya perbaikan spiritual (akhlak) dan kesadaran kepada Allah wa Rasulihi. Seluruh doa shalawat diamalkan oleh beliau, seperti shalawat badawiyah, shalawat nariyah, shalawat munjiyat, shalawat masyisiyah dan masih banyak lagi.³⁸

Pada awal tahun 1963, KH. Abdoel Majid mengalami “alamat gaib” yang kedua. Alamat kedua adalah peringatan tentang tugas yang diperintahkan Rasulullah pada “alamat gaib” yang pertama. Oleh karena itu, beliau lebih meningkatkan riyadhahnya hingga kesehatan fisiknya menurun..

Tak lama setelah menerima “alamat gaib” yang kedua, KH. Abdoel Majid mengalami yang ketiga kali ditemui dan diperintah oleh Rasulullah, bahkan lebih keras dari perintah kedua. “*malah kulo dipun ancam manawi mboten enggal-enggal berbuat dengan tegas*” (malah saya diancam kalau tidak cepat-cepat berbuat dengan tegas).

³⁷ Qomari Mukhtar, Sejarah Dari Awal Perjuangan Wahidiyah (Kediri : Penyiar Shalawat Wahidiyah Pusat Kedunglo, 2015), 25.

³⁸ Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural Fenomena Shalawat Wahidiyah*, (Surabaya : LkiS,2008)

“saking kerasipun peringatan lan ancaman, kulo ngantos gemetar sak bakdanipun meniko” yang artinya “karena kerasnya peringatan dan ancaman, saya sampai gemetar sesudah itu). Sesudah itu beliau semakin lebih ekstrem lagi untuk riyadhah, mujahadah, *taqarrub* dan permohonan beliau kepada Allah SWT.

Akhirnya dalam kondisi batiniah yang hanya terfokus kepada Allah wa Rasulih, KH. Abdoel Majdid mulai membuat doa shalawat : “kulo lajeng ndamel oret-oretan” (saya kemudian membuat coret-coretan). “Sak derenge kuloinggih mboten angen-angen badhe nyusun shalawat” (Sebelumnya saya tidak ada angan-angan menyusun shalawat). “Malah anggen kulo ndamel namungkalian nggloso” (malah dalam menyusun Shalawat itu saya sambil tiduran).

Shalawat yang pertama kali dikarang oleh KH. Abdoel Majdid lahir dari frekuensi yang tinggi, yang kemudian disebut dengan Shalawat Marifat, dan bacaan Shalawat tersebut adalah sebagai berikut³⁹:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

اللَّهُمَّ كَمَا أَنْتَ أَهْلُهُ , صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا وَشَفِيعِنَا
وَحَبِيبِنَا وَقُرَّةِ أَعْيُنِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا هُوَ أَهْلُهُ , نَسْأَلُكَ
اللَّهُمَّ بِحَقِّهِ أَنْ تُغْرِقَنَا فِي لُجَّةِ بَحْرِ الْوَحْدَةِ , حَتَّى لَا نَرَى وَلَا نَسْمَعُ وَلَا
نَجِدَ وَلَا نَحِسَ وَلَا نَتَحَرَّكَ وَلَا نَسْكُنَ إِلَّا بِهَا , وَتُرْزِقَنَا تَمَامَ مَغْفِرَتِكَ
وَتَمَامَ نِعْمَتِكَ وَتَمَامَ مَعْرِفَتِكَ وَتَمَامَ مَحَبَّتِكَ وَتَمَامَ رِضْوَانِكَ وَصَلِّ
وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ , عَدَدَ مَا أَحَاطَ بِهِ عِلْمُكَ وَأَخْصَاةَ
كِتَابِكَ , بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ , وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

³⁹ Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural Fenomena Shalawat Wahidiyah*, 94.

Gambar 2.1, Shalawat *Ma'rifat*

Kemudian beliau menyusun kembali shalawat dalam bulan Muharram 1963 :

اللَّهُمَّ يَا وَاحِدُ يَا أَحَدُ، يَا وَاحِدُ يَا جَوَادُ، صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ بَعْدَ
مَعْلُومَاتِ اللَّهِ وَفِيُوضَاتِهِ وَأَمْدَادِهِ.

Gambar 2.2, Shalawat Kedua yang dikarang

Setelah itu, shalawat yang kedua tersebut diletakkan pada urutan pertama pada susunan shalawat wahidiyah. Untuk keperluan uji eksperimen. KH. Abdoel Majid memberikan tugas kepada tiga orang. Setelah itu, orang-orang tersebut melaporkan bahwa mereka telah diberikan karunia kedamaian batin dan lebih sering mengingat Allah.

Setelah itu KH. Abdoel Majid mengarang shalawat yang ketiga atau diberi nama Shalawat “tsaljul qulub” (pendingin hati) atau lengkapnya Shalawat “*Tsaljul Quluub Litabridi Haroorotil-Quluub*”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

يَا شَافِعِ الْخَلْقِ الصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ ■ يَا نَوَّارِ الْخَلْقِ اهْدِي الْأَنَامَ
وَأَصْلِهِ وَرُوحَهُ أَتْرِكُنِي ■ فَقَدْ ظَلَمْتُ أَبْنَاءَ وَرَبَّنِي
وَلَيْسَ لِي يَا سَيِّدِي سِوَاكَ ■ فَإِنْ تَرَدَّدْتُ شَخْصًا هَالِكًا

Gambar 2.3, Shalawat *Tsaljul Qulub*

Kemudian pada tahun 1964, lahir kembali doa *istighousah* seperti yang terdapat dalam lembaran Shalawat wahidiyah :

يَا أَيُّهَا الْغَوْثُ سَلَامُ اللَّهِ ◻ عَلَيْكَ رَبِّي يَا ذَا اللَّهِ
وَانظُرْ لِي يَا سَيِّدِي بِنَظْرَةِ ◻ مُوَصِّلَةٍ لِلْحَضْرَةِ الْعَلِيَّةِ

Gambar 2.4, Doa *Istighousah*

Pada tahun 1965, KH. Abdoel Majid kembali menambahkan doa dari Al-Quran pada susunan Shalawat wahidiyah, yaitu :

وَقَدْ جَاءَ الْحَقُّ dan فَاقْرَأُوا النَّاسَ

Gambar 2.5, Doa dari Alquran dalam Shalawat Wahidiyah

Kemudian pada tahun 1968, kembali tercipta Shalawat yang kemudian ditambahkan pada susunan Shalawat wahidiyah, yaitu :

يَا رَبَّنَا اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ ◻ عَلَى مُحَمَّدٍ شَفِيعِ الْأُمَّةِ
وَأَلِّهِ وَأَجْعَلِ الْأَنَامَ مُسْرِعِينَ ◻ يَا وَاحِدِيَّةَ رَبِّ الْعَالَمِينَ
يَا رَبَّنَا اغْفِرْ يَسِّرْ افْتَحْ وَاهْدِنَا ◻ قَرِّبْ وَأَلِّفْ بَيْنَنَا يَا رَبَّنَا

Gambar 2.6, Shalawat ke empat yang dikarang

Pada tahun 1971, Shalawat baru tercipta, yaitu :

J E M B E R
يَا شَافِعَ الْخَلْقِ حَيْبِ اللَّهِ ◻ صَلَاتُهُ عَلَيْكَ مَعَ سَلَامِهِ
صَلَّتْ وَصَلَّتْ حَيْلَتِي فِي بَلَدِي ◻ خَذْ يَدِي يَا سَيِّدِي وَالْأُمَّةِ
يَا سَيِّدِي يَا رَسُولَ اللَّهِ

Gambar 2.7, Shalawat ke lima yang dikarang

Pada akhir tahun 1972, Muallif menuliskan doa Shalawat wahidiyah, yaitu :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. (اللَّهُمَّ بِحَقِّ أَسْمِكَ الْأَعْظَمِ وَبِحَاثِ سَيِّدِنَا
 مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِبَرَكَةِ غَوْثِ هَذَا الزَّمَانِ وَأَعْوَانِهِ
 وَسَائِرِ أَوْلِيَائِكَ يَا اللَّهُ, يَا اللَّهُ, يَا اللَّهُ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمْ (۳×)
 (بَلِّغْ جَمِيعَ الْعَالَمِينَ نِدَاءَنَا هَذَا وَاجْعَلْ فِيهِ تَأْتِيرًا بَلِيغًا (۳×) فَإِنَّكَ
 عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَبِالْإِجَابَةِ جَدِيدٌ (۳×) (فَقَرُّوْا إِلَى اللَّهِ (۷×)
 وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ لِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا ۳×

Gambar 2.8, Doa dalam usunan Shalawat Wahidiyah

Dan pada tahun 1981, susunan redaksi Shalawat wahidiyah telah sampai pada tahap final. Kemudian Shalawat-Shalawat yang telah tercipta tersebut di susun menjadi lembaran Shalawat wahidiyah untuk disebarluaskan kepada masyarakat jami'al alamin.⁴⁰

3) Ajaran, Visi dan Misi Shalawat Wahidiyah

Shalawat Wahidiyah merupakan salah satu aliran tasawuf lokal dengan misi inklusivisme global. Tasawuf dalam Shalawat Wahidiyah berbeda dari aliran-aliran tarekat yang memandang predikat *mu'tabarrah*, yang kebanyakan lahir dari wilayah Timur Tengah. Shalawat Wahidiyah bukan merupakan salah satu kelompok tarekat, namun sama-sama bisa menjadi jembatan trasendental untuk mengenal Tuhan.

1. Inti dan Dimensi Ajaran Wahidiyah

Ajaran fundamental Wahidiyah dapat dipecah menjadi sembilan kategori. Kategori tersebut adalah :

⁴⁰ Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural Fenomena Shalawat Wahidiyah*, 101..

a. Rekontruksi Akidah

Dalam Wahidiyah, aqidah berfungsi sebagai landasan utama, prinsip *lillah billah*, yang artinya “hanya karena Allah, untuk Allah, dan semua karena pertolongan Allah”, adalah urutan pertama yang perlu diajarkan.

Segala kegiatan yang tidak dilandasi *lillah billah* berpotensi terjerumus ke dalam lingkaran *linnafsi binnafsi*, menurut ajaran Wahidiyah. (hanya karena nafsu, karena nafsu dan ego). Itu merupakan *syirik khafi*.

Dalam wahidiyah seruan *Fafirru ilaAllah* dilakukan menghadap pada keempat penjuru dunia sebagai seruan yang bermakna untuk mengajak manusia di seluruh dunia agar kembali segera sadar kepada Allah.⁴¹

b. Rekonstruksi Akhlak

Ajaran wahidiyah mengarahkan bahwa manusia harus mencontoh akhlak Nabi. (*takhalluq bi akhlaq Rasulullah*). meneladani Rasulullah sebagai *uswatun hasanah* dalam menjalani kehidupan. Dalam ajaran wahidiyah yaitu dikenal dengan istilah *lirrasul-birrasul* yang merupakan ajaran pokok kedua untuk berniat mengikuti tuntunan Nabi.⁴²

c. Penghargaan atas Jasa-Jasa Para Pembaharu

Ajaran pokok yang ketiga dalam Wahidiyah, yaitu

⁴¹ Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural Fenomena Shalawat Wahidiyah*, 278.

⁴² *Ibid.*,279

lilghauts-bilghauts (mengikuti bimbingan *ghauts hadza az-zaman* atau penolong/ratu para wali Allah),.

Gagasan bahwa *ghauts* berperan sebagai pembaharu spiritual (*mujaddid*) menempati posisi penting dalam Wahidiyah. Dalam wahidiyah untuk berhubungan dengan *ghauts* yaitu dengan memberi hadiah fatihah sebagai ungkapan syukur telah membimbing untuk *wushul* kepada Allah.⁴³

d. Strategi Pembentukan Keseimbangan Sosial

Ajaran keempat Wahidiyah, yang dikenal dengan istilah *yu'ti kulla dzi haqqin haqqah* (memberikan hak kepada apapun yang berhak, melaksanakan kewajiban tanpa menuntut hak). Di sinilah konsep dasar "strategi pembentukan keseimbangan sosial" (*social equilibrium*).

Pada ajaran wahidiyah, istilah diatas bermakna bukan hanya hak kepada manusia saja, namun apapun yang berhak, seperti contoh tugas atau pekerjaan yang berhak untuk diselesaikan, lingkungan tempat tinggal dan setiap barang punya hak untuk ditempatkan pada tempatnya.⁴⁴

e. Efisiensi dan Produktivitas Hidup Pribadi dan Sosial

Pokok kelima ajaran Wahidiya dikenal dengan istilah "*taqdim al-ahamm fa al-ahamm tsumma al-anfa' fa al-anfa'*" (Mengutamakan yang lebih penting, dan yang lebih

⁴³ Ibid.,281

⁴⁴ Ibid.,285

bermanfaat)..

Dalam perjalanan hidup seringkali dihadapkan pada pilihan-pilihan yang sulit. Dalam keadaan ini, maka penting untuk memahami skala prioritas, termasuk masalah mana yang lebih penting (*aham*) untuk diselesaikan terlebih dahulu. Jika terdapat dua masalah yang sama pentingnya, maka yang lebih bermanfaat (*al-anfa*) harus didahulukan.

Dalam wahidiyah, *al-Ahamm* sifatnya yaitu yang berhubungan langsung dengan Allah dan Rasul-Nya. Sementara itu, *al-anfa* bersifat sosial, dalam arti kepentingan masyarakat sosial.⁴⁵ Konsep diatas mengajarkan pola hidup yang efisien dan produktif dalam upaya memberikan yang terbaik untuk kehidupan diri sendiri selama di dunia, namun karena dalam upaya tersebut tidak terlepas pada sistem sosial maka ada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 keterkaitan dengan manajemen hidup sosial.⁴⁶
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 f. Revolusi Psikis dan Perilaku
 J E M B E R

Dalam wahidiyah terdapat ajaran dan tradisi yang khas yaitu *mujahadah*, sebagai upaya spriritual untuk melakukan perbaikan psikis dan perilaku. Salah satu dimensi psikologis yang terkandung dalam makna *mujahadah* adalah bahwa *mujahadah* sebagai media koreksi diri mempunyai dua gerak, yaitu gerak pribadi dan sosial.

⁴⁵ Ibid.,286

⁴⁶ Ibid., 287

Gerak pribadi yang dimaksudkan yaitu koreksi diri untuk menjernihkan batin dalam statusnya sebagai hamba Allah dan sebagai anggota masyarakat. Dalam hal ini pengamal shalawat wahidiyah merasa rendah, hina, penuh dosa dan butuh ampunan serta pertolongan Allah hingga meneteskan air mata.

Sedangkan gerak sosial adalah yang berkaitan dengan peran sosial dan menjadi aplikasi nyata dari gerak individu. Para pengamal shalawat wahidiyah lebih banyak merasa bahwa peristiwa negatif yang terjadi dalam masyarakat adalah bersumber pada kesalahan atau dosa dari diri pengamal. Lalu melakukan introspeksi serta berbenah diri dalam peran sosialnya di masyarakat.⁴⁷

g. Kepedulian Sosial

اَللّٰهُمَّ بَارِكْ فَيَمَّا خَلَقْتَ وَهَدَيْتَ الْبَلَدَةَ يَا اَللّٰهُ، وَفِي هَذِهِ الْجَاهِدَةَ يَا اَللّٰهُ
 “Ya Allah, berkahilah semua makhluk yang Engkau ciptakan dan negeri ini, serta dalam mujahadah, ya Allah”.

Doa diatas terdapat dalam susunan shalawat wahidiyah yang bermakna sebagai bentuk kepedulian sosial. Yaitu untuk seluruh makhluk, negara tempat tinggal pengamal dan untuk pengamal sendiri. Isak tangis yang biasanya melekat pada diri para pengamal bukan hanya karena tertuju untuk kepentingan diri sendiri, namun juga sebagai bentuk kepedulian pada orang

⁴⁷ Ibid.,291

lain dan semua makhluk.⁴⁸

h. Strategi Menyikapi Kemungkar

Hal ini bersumber pada susunan shalawat wahidiyah yaitu

فَقِرُّوْا لِلّٰهِ

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا

“Bergegaslah kembali kepada Allah. Dan katakanlah: “Yang benar telah datang dan yang batil telah musnah”. Sesungguhnya yang batil itu pasti musnah”.

Dalam wahidiyah untuk menyikapi kemungkar yaitu dengan menyerukan *farirru* sebagai upaya agar kembali ke jalan Allah. Dan jika seruan tersebut diabaikan perlunya upaya kuratif yaitu dengan doa *waqul ja'a*. Upaya kuratif juga biasanya dilakukan untuk lingkungan masing-masing pengamal dan untuk skala besar tidak perlu menggerakkan massa yang banyak agar tidak masuk ranah politis, tetapi negaralah yang mempunyai perangkat untuk melaksanakannya.⁴⁹

i. Berinfak Untuk Kepentingan Agama

Ajaran infak untuk kepentingan agama ini bersumber dari ajaran Wahidiyah yang menggambarkan suatu sikap atau tindakan tentang pemenuhan sarana/infak dan perjuangan keagamaan. Realisasi ini dapat dicapai dengan mengumpulkan

⁴⁸ Ibid.,292

⁴⁹ Ibid.,295

zakat dari para pengamal dan mengumpulkan uang untuk itu melalui dana box.

Dana ditempatkan secara berkala (setiap hari) ke dalam kotak yang diberi label dana box sebagai bagian dari upaya untuk menghasilkan uang dari para pengamal Wahidiyah. Jumlah uang yang ditempatkan di setiap kotak ditentukan oleh kemampuan keuangan masing-masing pengamal.

Setiap dana terkumpul digunakan untuk memenuhi kebutuhan perjuangan. Para pengamal didorong untuk menyadari bahwa uang yang mereka berikan sangat berharga untuk visi misi mulia dari wahidiyah.⁵⁰

2. Visi dan Misi Wahidiyah

a. Visi Wahidiyah

Visi Wahidiyah dengan aurad Shalawat Wahidiyah adalah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 mengajak umat manusia *jami' al-alamin* untuk menjernihkan
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 hati menuju kesadaran kepada Allah SWT dan Rasul-Nya
 J E M B E R
 Saw.⁵¹

b. Misi Wahidiyah

Wahidiyah menjadi berkomitmen untuk mewujudkan visinya.

Misi inklusivimse global Wahidiyah terlihat pada tiga hal yaitu :

⁵⁰ Ibid.,296

⁵¹ Ibid.,302

1) *Aurad Shalawat Wahidiyah*, terdapat kalimat:

....يَلْبِغُ جَمِيعَ الْعَالَمِينَ نِدَاءَنَا هَذَا وَاجْعَلْ فِيهِ تَأْتِيرًا بَلِيغًا

“...Sampaikanlah seruan kami ini kepada seluruh dunia (jami'al 'alamin) dan letakkanlah kesan yang merangsang didalamnya”.

Aurad di atas diperkuat oleh bagian lain dari *aurad Shalawat Wahidiyah* yang mengilhami misi inklusivisme global, yaitu :

.... وَالْأَلِ وَاجْعَلِ الْأَنَامَ مُسْرِعِينَ # بِالْوَاجِدِيَّةِ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ

”Dan jadikanlah umat manusia cepat-cepat lari kembali mengabdikan diri dan sadar kepada Tuhan semesta alam”.⁵²

2) Tidak adanya baiat dalam prosedur legalisasi amalan

Shalawat dan ajaran Wahidiyah bagi pengamal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hal ini memungkinkan Wahidiyah muncul dengan misi yang kuat untuk menjadi inklusif bagi masyarakat di seluruh dunia. Penyebarluasan Shalawat Wahidiyah tidak mengenal batasan-batasan yang dipaksakan oleh ideologi atau keyakinan. Siapapun diberi hak untuk menjadi pengamal Shalawat Wahidiyah. Pengamal pun dapat bertindak leluasa untuk menyiarkan Shalawat dan ajaran Wahidiyah kepada siapapun. Ajaran Wahidiyah dapat

⁵² Ibid.,304

diterima dan diamankan secara luas oleh masyarakat (bahkan anak-anak sekalipun), lintas pendidikan, lintas ideologi, dan budaya, dan lintas wilayah.⁵³

3) *Aurad Shalawat Wahidiyah* diterjemahkan secara sungguh-sungguh dan diresapi dalam kegiatan organisasi Wahidiyah.

Kesungguhan itu tidak hanya bertumpu pada semangat profesionalisme keorganisasian, tetapi juga semangat melaksanakan amanat spiritual yang diajarkan oleh muallif shalawat wahidiyah. Amanat inilah yang senantiasa hidup dalam kesadaran perjuangan Wahidiyah dengan jangkauan global.⁵⁴



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵³ Ibid.,304

⁵⁴ Ibid.,305

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode yang dikenal sebagai penelitian kualitatif, yang dapat didefinisikan sebagai praktik melakukan penelitian yang menghasilkan produksi data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan orang serta perilaku yang dapat diamati.

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif. Penggambaran data secara sistematis, faktual, dan tepat yang berkaitan dengan sifat fenomena yang diteliti itulah yang dimaksud dengan teknik deskriptif.⁵⁵

Penelitian yang akan kami teliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci yang bertujuan untuk mendeskripsikan kecerdasan spiritual remaja pengamal shalawat wahidiyah di UIN KHAS Jember.

B. Lokasi penelitian

Lokasi atau tempat yang berfungsi sebagai titik fokus penelitian dikenal sebagai lokasi penelitian. Karena lokasi yang digunakan para remaja pengamal shalawat wahidiyah UIN KHAS Jember tidak menetap maka peneliti pun mengikuti jadwal yang telah ditentukan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 3 remaja pengamal

⁵⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 3.

Shalawat Wahidiyah di Jember dengan karakteristik sebagai berikut :

1. Pengamal Shalawat Wahidiyah
2. Remaja dengan status mahasiswa UIN KHAS Jember
3. Aktif ikut serta pelaksanaan kegiatan di lapangan
4. Bersedia untuk dijadikan narasumber.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah satu-satunya aspek terpenting dalam melakukan penelitian. Pengumpulan informasi adalah tujuan utama dari penelitian. Peneliti tidak akan dapat mengumpulkan data dari sumber data yang dipilih kecuali menggunakan prosedur pengumpulan data dan memahami cara menggunakannya dengan benar.⁵⁶

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pengamat, kegiatan, benda, waktu kejadian, tujuan, dan perasaan atau berkaitan dengan data yang diinginkan. Observasi yang peneliti gunakan adalah partisipatif yang artinya peneliti akan mendatangi tempat kegiatan *mujahadah* para remaja pengamal shalawat wahidiyah dan akan secara aktif mengikuti kegiatan itu sendiri.⁵⁷

Peneliti akan mengamati bagaimana aspek-aspek kecerdasan spiritual yang

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017). 224.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 310

terlihat pada subjek-subjek yang terpilih.

2. Wawancara

Merupakan pertemuan antara dua orang di mana informasi dan ide dipertukarkan melalui penggunaan tanya jawab untuk menghasilkan makna dalam kaitannya dengan subjek tertentu.⁵⁸ Tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi tentang orang yang diwawancarai melalui percakapan atau sesi tanya jawab yang dipimpin oleh pewawancara. Pedoman wawancara adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, sedangkan responden sendiri adalah sumber informasinya.⁵⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi-terstruktur, yang dapat dicirikan dengan tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara dianggap semi-terstruktur jika pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan yang terstruktur, dan kemudian menindaklanjuti setiap pertanyaan tersebut dengan menggali informasi tambahan. Pada penelitian ini peneliti akan mewawancarai subjek yang terpilih terkait aspek-aspek kecerdasan spiritual yang dimiliki.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah strategi pengumpulan data yang digunakan untuk merekam peristiwa sejarah. Dokumentasi ini dapat ditemukan dalam

⁵⁸ Nasution, *Metode Research*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 115

⁵⁹ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 185.

bentuk gambar, jurnal, biografi, teks, dan jenis media lainnya.⁶⁰ Adapun data yang ingin diperoleh melalui dokumentasi adalah ; Lembaran Shalawat Wahidiyah dan ajarannya, Foto-foto kegiatan Mujahadah Shalawat Wahidiyah.

E. Analisis Data

Proses pencarian dan penyusunan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen dikenal dengan istilah analisis data yang melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, mendeskripsikannya ke dalam unit, mensintesisnya, menyusunnya menjadi pola, memilih data mana yang signifikan dan apa yang akan dipelajari dan ditarik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang diri sendiri dan orang lain.⁶¹

Penelitian kualitatif ini menggunakan model data Miles dan Huberman untuk analisis datanya. Hal ini berarti bahwa informasi yang dikumpulkan dimasukkan melalui tiga tahap analisis yang terpisah, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi adalah meringkas data yang diperoleh, memilih aspek yang paling signifikan, dan berkonsentrasi pada aspek yang paling berpengaruh tersebut dengan mencari tema dan pola berulang. Akibatnya, jumlah data yang berkurang akan menghasilkan gambaran yang lebih akurat sekaligus memudahkan peneliti untuk mendapatkan data tambahan

2. Penyajian Data

Dalam metode ini, penyajian data dilakukan setelah tahap reduksi

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2016),124

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2016), 144

data. Peneliti akan lebih mudah memahami apa yang terjadi dan akan lebih mampu merancang solusi jika mereka dilengkapi dengan data.

3. Penarikan Kesimpulan

Sebuah kesimpulan dicapai sebagai hasil dari proses ini. Hasil yang diambil dari data awal bersifat sementara dan terbuka untuk dilakukan perbaikan jika tersedia bukti yang lebih kredibel. Kesimpulan data yang diajukan pada tahap awal bisa menjadi kesimpulan yang sesuai dan akurat jika didukung oleh bukti yang kuat.⁶²

F. Keabsahan Data

Validasi data merupakan proses yang peneliti lalui untuk menentukan apakah data yang mereka temukan di lapangan dapat dipercaya atau tidak.⁶³ Peneliti menggunakan dan triangulasi teknik dalam memeriksa keandalan data yang disajikan dalam penelitian ini, yaitu dengan metode pengumpulan data lainnya, seperti observasi untuk mengamati aspek-aspek kecerdasan spiritualitas yang nampak pada perilaku para subjek, wawancara sesuai pedoman wawancara yang telah dibuat, dan dokumen berupa foto kegiatan mujahadah dan lembaran Shalawat Wahidiyah serta ajarannya.

G. Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan ini terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya:

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Komunikatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 131-142

⁶³ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 97.

1) Tahap Pra-lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan tahap awal dengan memilih lokasi penelitian, survey lokasi penelitian, memilih objek penelitian, lokasi penelitian penulis menyesuaikan subjek.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua dari proses penelitian disebut tahap pelaksanaan, dan pada tahap inilah peneliti turun ke lapangan untuk mengumpulkan data. Dimulai dengan memantau objek yang menjadi fokus penelitian, kemudian mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan membaca literatur yang relevan untuk mengumpulkan informasi yang relevan yaitu tentang kecerdasan spiritual remaja yang mengamalkan Shalawat.

3) Tahap Pasca Penelitian

Ketika peneliti telah mengumpulkan semua informasi yang diperlukan, langkah selanjutnya adalah menganalisisnya dengan melakukan analisis terhadap temuan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah selesai dengan analisis data, peneliti akan melanjutkan ke langkah berikutnya, yaitu menulis laporan penelitian. Laporan penelitian kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan membuat perubahan atau koreksi yang diperlukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan mahasiswa yang menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember dengan kisaran usia 21 hingga 23 tahun sehingga masih dalam kategori usia remaja akhir. Subjek terdiri dari dua orang laki-laki dan satu orang perempuan. Latar belakang asal subjek adalah kota-kota yang ada di Jawa Timur. Subjek merupakan remaja yang mengamalkan Shalawat wahidiyah sekitar 3 hingga 5 tahun, yaitu sejak duduk di bangku SMA.

2. Subjek Sebagai Pengamal Shalawat Wahidiyah

Subjek ARP adalah seorang laki-laki yang mengamalkan Shalawat wahidiyah sejak SMA selama sekitar 3 hingga 4 tahun yang lalu. ARP mengetahui Shalawat wahidiyah diperkenalkan oleh guru mengaji di kota asalnya, Ngawi Jawa Timur. Sebelum menjadi pengamal shalawat wahidiyah ARP mengatakan bahwa dirinya belum mempunyai pegangan hidup, belum tahu siapa dirinya yang sebenarnya dan kurang dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

“sebelum mengenal shalawat wahidiyah itu saya masih belum punya amalan atau pegangan yang bisa membimbing saya mass, yaaa mungkin karena saya juga tidak tahu mengenai kelompok-kelompok tarekat atau yang berbau tasawwuf gitu mas. Jadi saya yaa sebagai eeee..orang awam gak tau sama sekali siapa diri saya... secara spiritual yang sebenarnya. sejak dikenalkan shalawat wahidiyah oleh guru ngaji waktu ituu yaa alhamdulillah sedikit demi sedikit dengan mujahadah dan mendengarkan fatwa amanat dari guru pada saat

mujahadah, saya mulai menyadari hakikat diri kita mass. Dan karena saya seperti mendapatkan ketenangan saat bermujahadah, makanya saya selalu berusaha utuk hadir kalau ada mujahadah bareng”.⁶⁴

RADS adalah seorang perempuan yang mengamalkan Shalawat wahidiyah juga sejak bersekolah di madrasah aliyah (setara SMA). Sebenarnya subjek sudah mengenal Shalawat wahidiyah sejak kelas 3 SMP ketika bersekolah di Banyuwangi, Jawa Timur, akan tetapi baru menjadi pengamal sejak SMA. Sebelum menjadi pengamal shalawat wahidiyah RADS memang sudah cukup fleksibel dalam bersosialisasi. Dalam hal memaknai hidup masih belum memahami dan belum merasakan hati yang selalu ingat.

“Kalau sebelum mengenal shalawat wahidiyah saya sering bimbang dengan diri saya ini dan saya juga tidak tahu kenapa hal itu kenapa terjadi. Padahal saat saya waktu sekolah dulu, dulu kan di MAN, saya sering kalau semisal ada temen punya masalah apa gitu lalu ditanya atau dimintai saran, saya secara spontan menjawab dan anehnya bisa membuat mereka terbantu. Bahkan guru saya di MAN juga begitu.

Yaa mungkin karena mereka sayang kepada saya, dulu sampai pernah dipanggil bu guru oleh temen-temen sekolahan hehehe. Tapi dilain sisi saya belum apa yaa, belum ngeh, saya ini kenapa kok merasa ada yang berbeda dengan diri saya, ada suatu hal yang aneh. Tapi setelah saya mau untuk mengamalkan shalawat wahidiyah, seperti ada getaran di hati untuk mengingat Allah yang sebelumnya memang jarang sekali ingat Allah. Dan karena diingatkan juga oleh orang terdekat saya yang juga pengamal shalawat ini. Jadi yaa merasa owh semua ini memang Allah yang menghendaki pada diri saya.”⁶⁵

IP adalah seorang laki-laki yang mengamalkan Shalawat wahidiyah dimulai ketika lulus SMA. Subjek mengenal Shalawat wahidiyah dari temannya yang juga dari keluarga pengamal Shalawat tersebut yang berada

⁶⁴ ARP, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 November 2022.

⁶⁵ RADS, diwawancarai oleh penulis, 23 November 2022.

di Jember, Jawa Timur. Subjek diberikan lembaran bacaan dan kemudian mengamalkannya sampai saat ini. Sebelum menjadi pengamal shalawat wahidiyah IP mengaku mencari sesuatu yang pas untuk mengisi jiwanya sebagai seorang muslim dan belum merasakan ketenangan batin serta sering merasa emosi yang belum terkontrol.

“Sebelum mengamalkan wahidiyah ya mas ? mmmm saya ini kan orangnya gampang penasaran yaa,jadi ketika ada ssesuatu yang membuat saya bertanya ya saya cari sendiri. Shalawat wahidiyah ini justru saya kenal dari orang lain bukan dari keluarga saya. Sempat dulu mengenal shalawat fatih juga dan pernah bertemu dengan pengamal tarekat tijaniyah dan sayaa hampir ikut tarekat itu mas. Tapi entah yaa Allah mengarahkan saya untuk lebih mencari tahu tentang wahidiyah ini, karena tidak perlu ada baiat, ijazah dan hal lain selayaknya tarekat. Cukup mengamalkan shalawat istilahnya 40 harian di awal seperti yang dilembaran shalawat wahidiyah itu.

Saya akhirnya memutuskan untuk mengamalkan shalawat wahidiyah saja sebagai sarana penuntun batin mas, karena menjadi pengamal salah satu tarekat itu beratt makanya saya memilih shalawat yang memang dikhususkan untuk sadar kepada Allah wa Rosulihi. Sebelum mengamalkan shalawat wahidiyah ini saya dulu kalau ada orang yang membuat hati mangkell yaa, ingin rasanya untuk menyerang orang itu, andaikan saya bisa nyantet gapeduli dia statusnya apa udah kusantet dah. Tapi ya bi idznillah kelawan shalawat wahidiyah Allah memberi kemampuan untuk menahan amarah iblisyyah.”⁶⁶

Dari jawaban ketiga subjek diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiganya mengenal Shalawat wahidiyah dari lingkungannya. Hal ini dapat dilihat dari subjek yang mengetahui dari lingkungan belajar (sekolah atau guru mengaji) dan lingkungan sosial (teman sebaya). Kemudian ada aspek kecerdasan spiritual yang sebelum menjadi pengamal dikategorikan sudah baik seperti fleksibilitas RADS yang lebih unggul daripada ARP dan IP. Namun untuk aspek kecerdasan spiritual lainnya ketiga subjek masih belum

⁶⁶ IP, diwawancarai oleh penulis, 12 Desember 2022.

terbimbing dengan baik sebelum menjadi pengamal shalawat wahidiyah.

3. Kecerdasan Spiritual Pengamal Shalawat Wahidiyah

a. Fleksibilitas dengan Lingkungan

Dalam menempatkan diri di berbagai situasi, ARP ketika berada di tempat baru terutama ketika sudah berkuliah ini, ia akan beradaptasi dengan mengenal adat kebiasaan masyarakat di tempat tersebut. Ia merasa dimanapun berada jika ingin diterima oleh masyarakat maka harus menghormati adat kebiasaan di tempat yang ditinggali. Hal ini didukung dengan hasil observasi penulis, bahwa ARP memang terkesan sopan kepada orang lain, terutama kepada orang yang baru dikenal.⁶⁷

“Beradaptasi di lingkungan tersebut, mengenal bagaimana kebiasaannya masyarakat disitu. Mau tidak mau ya kita harus menghormati, eee..kebudayaan, adat istiadat dan kebiasaan masyarakat yang saya tinggali, begitu. Beradaptasi di lingkungan tersebut, mengenal bagaimana kebiasaannya masyarakat disitu. Mau tidak mau ya kita harus menghormati, eee..kebudayaan, adat istiadat dan kebiasaan masyarakat yang saya tinggali, begitu.”⁶⁸

Sedangkan RADS juga memberikan jawaban yang sama yaitu menyesuaikan diri. Namun RADS merasa dirinya adalah orang yang mudah bergaul sehingga lingkungan akan mudah menerimanya dan cepat akrab satu sama lain, terutama jika dapat memposisikan diri dengan benar dan bersosialisasi dengan baik di tempat baru tersebut. Hal itu sesuai dengan observasi penulis bahwa RADS nampak ramah kepada semua orang dan senang bertanya kepada orang yang baru dikenal

⁶⁷ Observasi, Jember, 20 November 2022.

⁶⁸ ARP, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 November 2022.

sehingga terbangun *rapport* yang cukup baik.⁶⁹

“Saya di lingkungan baru ya ikut saja atau bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan saya rasa diri saya itu merupakan kategori orang yang mudah untuk bergaul dengan orang baru, dan mereka juga enjoy kepada saya, begitu juga saya.

Mungkin ya dengan pendekatan atau ramah tamah kita kepada orang lain di lingkungan baru insya Allah saya dan mereka bisa saling cepat akrab. Ya kurang lebih ya bukan terbuka dalam artian langsung ya, dalam artian kita bagaimana bisa memposisikan diri di tempat yang baru untuk penyesuaian dengan orang baru gitu, sosialisasinya bisa dibilang udah saya ini.”⁷⁰

Untuk IP sendiri ia mendahulukan dengan mengenal lingkungan baru tersebut supaya dapat beradaptasi dengan baik. Subjek menjaga etika dan sopan kepada orang lain, berusaha bersikap baik dan tampil apa adanya supaya dapat diterima oleh lingkungan.

“Ya yang jelas saya mencoba untuk mengenal lingkungan baru tersebut..kemudian mencoba beradaptasi dan membangun hubungan yang baik dengan orang-orang di dalam lingkungan baru, kira-kira begituu..

Untuk diterima orang lain yaa saya harus menjaga etika dan sopan kepada orang lain..berusaha bersikap baik kepada siapapun orangnya dan menerima orang lain eee..apa adanya..saya juga harus tampil apa adanya juga mas.. tidak mungkin saya diterima kalau saya tidak menerima mereka.. ya karena kita hidup bersama pasti ada posisi dimana harus menyesuaikan diri dengan perbedaan..ya kan mass? Ya misalkan saya sudah bersikap baik tpi kok tidak diterima orang lain dengan baik ya sudah wes biarkan saja”⁷¹

Di lingkungan yang sedang kita tempati, tentunya akan ada perbedaan yang muncul antara seseorang dengan orang lainnya. Perbedaan yang muncul dapat berupa perbedaan pendapat, perbedaan kebiasaan, perbedaan adat istiadat, dan sebagainya. Dalam

⁶⁹ Observasi, Jember, 22 November 2022.

⁷⁰ RADS, diwawancarai oleh penulis, 23 November 2022.

⁷¹ IP, diwawancarai oleh penulis, 12 Desember 2022.

menghadapinya, ARP merasa jika tidak merugikan maka ia tidak masalah untuk mengikuti, namun jika merugikan maka ia merasa harus meluruskan lebih dulu.

“Ya kita lihat dari keinginannya tersebut, kalau keinginannya orang tersebut tidak.. apa namanya..eee..menghasilkan suatu hal yang buruk pada diri kita ya diingatkan, kalau keinginan kita ee justru malah efeknya baik kepada orang lain, mengapa tidak. kita..yang pertama kita beritahu bahwa ini lo yang aku yang saya pengenin seperti ini.. efeknya begini begini..ya intinya dikasih tahu lah efeknya bagaimana”⁷²

RADS menafsirkan bahwa tidak semua orang dapat menerima pemikiran dan sependapat dengan seseorang. Sehingga jika ada yang merespon perbedaan secara negatif, hal yang ia lakukan adalah koreksi dan introspeksi terlebih dulu, untuk mengetahui jika ternyata memang ada kekurangan dari individu yang perlu diperbaiki.

“Oh keinginan saya..keinginan saya agar bisa diterima orang lain itu.. yaa pasti besar yaa..karena ya bagaimana mungkin kita kenal ke orang, terus respon dia itu buruk tentang kita, tapi ya gak semua orang bisa merespon kita dengan baik tapi ya..saya berusaha bagaimana cara saya agar bisa kenal dengan orang lain dengan baik. Sikap saya ketika ada yang merespon negatif, ya mungkin saya koreksi diri atau introspeksi apa yang salah pada saya terus mungkin kadang juga kalau misal saya udah kelewat batas dalam artian mereka melihat saya buruk itu kok ya alhamdulillah ada yang mengingatkan, “oh kamu dibilang begini sama dia”, dari situ mungkin saya bisa tahu apa sih yang bikin saya diterima kurang baik oleh mereka, kayak gitu.”⁷³

IP memahami bahwa setiap orang memiliki keinginan dan pendapat yang berbeda-beda. Ia berpendapat sama seperti ARP, yaitu selama tidak berada dalam sisi negatif maka ia masih dapat menerima. Begitu juga ketika ia memiliki keinginan dan pendapat, sebisa mungkin

⁷² ARP, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 November 2022.

⁷³ RADS, diwawancarai oleh penulis, 23 November 2022.

tidak berdampak negatif pada orang lain.

“Agar bisa menerima keinginan orang lain saya harus sadar kalau keinginan orang itu beda beda.. pokoknya kalau keinginan orang lain itu dalam koridor yang positif, bermanfaat untuk saya dan dia ya saya terima wes ..Untuk agar orang lain menerima keinginan saya,..ya sebisanya keinginan tersebut memberi dampak positif untuk diri saya dan orang lain atau minimal tidak merugikan orang lain lah mas“⁷⁴

Kesimpulannya adalah, para subjek paham bahwa dimanapun seseorang berada maka mereka akan menemui perbedaan keinginan dan pendapat. Untuk menjadi seseorang yang diterima dengan baik, maka individu haruslah beradaptasi dan menyelaraskan diri dengan lingkungan tersebut selama hal itu membawa pada yang positif dan tidak terseret kepada dampak negatif. Dan dari ketiga subjek yang paling tinggi fleksibilitasnya ada RADS, karena memang sebelum mengamalkan shalawat wahidiyah sudah mudah bergaul dan gampang akrab dengan lingkungan barunya.

- b. Kesadaran Diri sebagai Manusia
- ARP menyadari bahwa apa yang paling berharga dalam hidupnya adalah Tuhan, Allah SWT. Alasannya adalah karena dirinya dan kehidupan yang dijalani sekarang tidak akan ada tanpa kuasa Tuhan. Sebagai seorang makhluk, ARP mewujudkan penghargaannya dengan cara menjauhi larangan Tuhan dan mentaati perintahnya. Ia percaya bahwa kesuksesan yang diraihinya adalah karena perwujudan ketaatan tersebut

⁷⁴ IP, diwawancarai oleh penulis, 12 Desember 2022.

“Tuhan ..yang paling berharga Tuhan, karena kalau tidak ada Tuhan gak mungkin ada kehidupan ini. Perwujudannya dengan mentaati apa yang Dia perintah, dan juga ee..menjauhi apa yang Tuhan larang, berusaha untuk menjauhi hal tersebut. (Seberapa penting hal berharga itu menentukan kesuksesan) sangat penting, karena yang menentukan kesuksesan itu ya Tuhan, karena kan lillah dan billah⁷⁵

RADS merasa bahwa yang berharga adalah apa yang ia lakukan di kehidupannya sehari-hari. Berbagai perasaan dan pengalaman baik itu baik ataupun buruk, karena semua ada pelajaran dan hikmahnya bagi RADS. Subjek percaya jika kita tidak selalu mendapatkan kesuksesan yang diinginkan, akan tetapi mendapatkan pelajaran untuk menjadi diri yang lebih baik. Namun apabila kesuksesan itu memang datang, maka memang itulah jalan yang sudah diberikan agar merasakan kesuksesan tersebut.

“Hal yang berharga menurut kehidupan sehari-hari saya adalah semua hal yang saya lakukan ini menurut saya berharga, dari hal sedih, bahagia terus semua permasalahan atau kebahagiaan yang ada pada diri saya, itu saya rasa itu saya terima dengan baik, karena dengan dari perjalanan hidup saya yang seperti itu bukan hanya baik saja atau buruk saja, tapi dua nya itu yang saya alami ada suka ada duka nah itu menjadikan saya menjadi sosok pribadi yang lebih baik lagi untuk menjalani kehidupan ini, karena tidak semua yang kita inginkan itu akan berhasil pastinya, jadi begitu. Ya insyaallah saya yakin hal yang ada di hidup saya itu akan membawa kesuksesan pada diri saya, ya dipasrahkan gitu, ya mungkin itu menjadi jalan saya untuk di jalan yang saya jalani begitu”⁷⁶

Hal yang berharga menurut IP yaitu kesadaran diri. Yaitu apapun perasaan dan pengalaman yang dialami dalam keseharian jika selalu diiringi kesadaran maka akan menjadi hal yang berdampak positif jika

⁷⁵ ARP, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 November 2022.

⁷⁶ RADS, diwawancarai oleh penulis, 23 November 2022.

dijalani dengan perasaan yang legawa karena Alloh SWT-lah yang mengatur segala hal tersebut. Karena hal itulah IP percaya bahwa Alloh SWT juga yang menentukan kesuksesan dari individu jika ia sadar bahwa dirinya diciptakan dan dikehendaki oleh Tuhan.

“Yang berharga menurut saya yaitu kesadaran mass, maksudnya apapun aktivitas dan momen saya sehari-hari jika dilandasi dengan kesadaran yaa nanti akan berdampak sangat positif pada diri saya...Senang ,sedih, bahagia, sakit,sehat, semua akan kita terima dengan legowo jika kita sadar mass.. sadar bahwa Alloh yang mengatur semua sisi kehidupan saya.. baik secara fisik maupun jiwa saya ..begitu mass
Woo saya sangat yakin mass,.. ya karena seperti yang saya katakan tadi bahwa kesadaran diri itu membawa dampak positif.. kesuksesan memang benar membutuhkan effort untuk mencapainya, namun harus didasari kesadaran bahwa semua sudah diatur oleh Tuhan. Karena kesuksesan itu Tuhan yang menciptakan dan Dia lah yang menghendaki kesuksesan pada diri kita mas”⁷⁷

Dalam menyadari keberadaan diri sendiri sebagai manusia, makhluk yang memiliki kelemahan dan kelebihan, ARP berpikir bahwa manusia memang diciptakan dengan kelemahan dan kelebihan. Namun ia mengakui bahwa ia belum mengenal diri sendiri secara sepenuhnya untuk mengetahui secara keseluruhan apa kelemahan dan kelebihannya. Meskipun begitu, jika ia sudah mengetahui kelemahan yang ia punya, maka subjek akan berusaha menemukan solusi bagaimana menangani kelemahan tersebut supaya dapat meningkatkan diri.

“Gak sepenuhnya mengetahui sih, Cuma bagian-bagian, banyak yang kurang tahu banyak yang kurang tahu...masih belum apa namanya...belum bisa mengenal diri sesungguhnya itu bagaimana. (Kalau sudah mengetahui) mencoba menemukan solusi dari kelemahan tersebut, belajar dari kelemahan tersebut untuk

⁷⁷ IP, diwawancarai oleh penulis, 12 Desember 2022.

bagaimana untuk apa namanya..me improvisasi kelemahan itu. lalu untuk kelebihannya eee..ditingkatkan lagi, belajar lagi agar berkembang”⁷⁸

Berbeda dengan ARP, RADS merasa bahwa ia sudah cukup memahami kelemahan dan kelebihannya. Dengan hal itu ia dapat mengetahui bagaimana mengasah kelebihan dan bagaimana membenahi diri dan introspeksi supaya dapat lebih menonjolkan kelebihan yang dimiliki.

“Selama ini kurang lebih saya cukup memahami diri saya ya insyaallah saya bisa memahami kelebihan dan kekurangan pada diri saya sendiri.

Kalau pada kelebihan saya mungkin yang saya lakukan yaitu untuk mempertahankan atau mengasah kemampuan saya lagi, nah untuk kekurangan saya itu mungkin saya bisa introspeksi diri dan juga membenahi diri, jadi kelemahan yang ada pada diri saya ini jangan sampai mengalahkan diri saya pribadi untuk menjadi pribadi yang down. jadi bagaimana cara saya tetap stabil untuk menjalani kehidupan ini agar tidak menonjolkan sisi kelemahan saya”⁷⁹

Sepemikiran dengan pendapat RADS, IP juga cukup mengetahui kelemahan dan kelebihan. Subjek merasa kelemahan yang sudah diketahui itu diperlukan untuk membuat individu sadar bahwa dirinya makhluk yang masih tidak mampu dan membutuhkan campur tangan pertolongan Tuhan.

“Ya setelah mengetahui kelebihan, saya berusaha untuk menjaganya ya mass dan kalau bisa dikembangkan lagi agar bisa semakin bermanfaat..

Kalau untuk kelemahan.., di satu sisi saya akan mempelajari dan menyadari kelemahan diri saya dan berusaha untuk tidak terlalu menonjolkan mass.. disisi lain, dengan kelemahan saya bersyukur mass, karena semakin kita tahu kelemahan kita semakin membuat sadar bahwa kita tak bisa apa-apa dan membutuhkan pertolongan

⁷⁸ ARP, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 November 2022.

⁷⁹ RADS, diwawancarai oleh penulis, 23 November 2022.

Tuhan..Toh Tuhan sendiri yang meletakkan kelemahan itu pada diri saya, dan jika saya punya kelebihan pun itu sebenarnya kuasa Tuhan Bukannya begitu ya mas”⁸⁰

Kesimpulannya adalah, subjek ARP masih kurang dalam mengenali potensi dirinya sendiri daripada RADS dan IP. Namun ketiga subjek ini sama-sama menyadari bahwa mereka adalah makhluk ciptaan Tuhan yang sangat menghargai Tuhan yang telah menciptakan mereka. Dalam kesadaran ini, para subjek paham bahwa kelemahan dan kelebihan manusia harus dipahami sebagai sebuah hal yang diberikan oleh Alloh SWT kepada manusia untuk selalu belajar dan berkembang.

c. Individu dalam Menghadapi Penderitaan & Melakukan Kesalahan

Dalam menghadapi hal yang membuat susah atau bahkan menderita, ARP memilih untuk menuangkan keluh kesahnya pada Tuhan, ia lebih memilih mengadukan kesusahannya kepada Tuhan daripada orang lain karena ia merasa orang lain belum tentu ikhlas mendengarkan keluh kesah tersebut, bahkan tidak dapat dipercaya untuk menjaganya sebagai sebuah rahasia dan privasi.

“Yang pertama curhat, curhat kepada orang lain bisa, curhat kepada Tuhan, atau lebih kalau saya sendiri lebih prefer kepada Tuhan sih, kenapa ..karena kalau curhat kepada orang lain belum tentu orang lain itu ikhlas menerima curhatan kita.

Memberikan privasi kita, memberikan keluh kesah kita, kalau kita gak menemukan orang yang tepat atau orang yang...ya intinya gak tepat lah kalau kita curhatin, nanti malah privasi kita dibocorkan, ntah apa yang kita curhatkan kita itu aib atau bagaimana kan. (Jika kepercayaan dirusak) Yaa yang pertama gak lagi percaya sama orang tersebut dan yang kedua yaa..menanyakan kok seperti itu”⁸¹

⁸⁰ IP, diwawancarai oleh penulis, 12 Desember 2022.

⁸¹ ARP, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 November 2022.

Untuk RADS sendiri, ia lebih memilih untuk merenungkan terlebih dahulu akan penderitaan yang dialami tersebut. Meskipun tidak menyampaikan langsung pada orang lain, namun orang terdekat RADS yang paling ia percaya biasanya akan menyadari perasaan subjek.

“Hal yang saya lakukan pertama terkadang merenung atau memikirkan apa yang ada pada diri saya, nah kalau seperti itu dan ternyata itu juga tidak saya sangka orang yang saya sayangi di sekitar saya akan merasakan apa yang saya rasakan juga. Tapi orang tertentu saja, jadi dia yang benar-benar dekat dengan saya, paham dengan saya, jadi ada ikatan dengan saya dan itu pun mereka tergolong orang yang berharga pada hidup saya”⁸²

IP juga akan merenung jika ditimpa penderitaan, merenungkan alasan mengapa penderitaan tersebut muncul. IP percaya bahwa penderitaan yang dialami seseorang berasal dari orang itu sendiri dan berguna untuk menguji iman kepada Tuhan.

“Kalau sedang menderita atau sedih biasanya saya akan merenung mass.. merenung kenapa ini terjadi, apa yang telah saya perbuat sehingga bisa begini..intine nelongsoo wes mas hehe
Ya yang saya yakini suatu hal tersebut bersumber pada diri saya sendiri mass.. saya mencoba pasrah kepada Allah mas, saya sering berbicara kepada diri saya sendiri, menguatkan diri saya sendiri mass.”⁸³

Seseorang tentunya juga tidak pernah luput dari melakukan kesalahan. ARP menjelaskan bahwa kesalahan membuat seseorang mencari solusi baik dengan cara memikirkannya sendiri ataupun bertanya pada orang lain. Sedangkan RADS belajar dari kesalahan supaya kesalahan tersebut tidak terulang kedua kalinya.

“Belajar, sangat belajar dari kesalahan tersebut. Yang pertama kita mengenal salahnya, salah saya itu dimana dan juga mencari

⁸² RADS, diwawancarai oleh penulis, 23 November 2022.

⁸³ IP, diwawancarai oleh penulis, 12 Desember 2022.

solusi dari kesalahan tersebut, mencari solusinya itu bisa dari menanyakan dari orang lain, ini gimana solusinya gimana dari permasalahan ini, seperti itu”⁸⁴

“Ya pertama saya belajar, jadi ini kenapa diri saya melakukan kesalahan tersebut ya mungkin kesalahan itu juga bisa saya lakukan lebih dari sekali, karena juga namanya manusia ya. Mungkin ketika kita sedang lupa atau bagaimana, nah kita bisa berbuat salah. Jadi ya kita belajar, berusaha agar itu tidak terjadi lagi”⁸⁵

Selaras dengan Subjek lainnya, IP melakukan introspeksi diri jika melakukan kesalahan supaya menjadi diri yang lebih baik. Kesalahan yang dilakukan meskipun berdampak negatif pada diri bagaimanapun juga harus dihadapi dan tidak dihindari dan sebisa mungkin diatasi, dan tidak lupa untuk meminta petunjuk dari Allah SWT.

“Yang pertama saya berusaha memahami kesalahan saya tersebut atau introspeksi diri dulu... Nah setelah itu harus berniat untuk tidak menginjakkan pada kesalahan yang sama lagi mass,. ya disamping memang manusia tempatnya salah dan lupa,. tapi ya harus ada upaya untuk memperbaiki kesalahan diri yang sudah dilakukan agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi mass, kurang lebih begitu mass

Tentunya mau tidak mau ya dihadapi mass,. meskipun toh jika kita menghindari suatu masalah, ya itu juga membuat masalah lagi kan mas.. Jadi ya menerima masalah tersebut karena kita juga gak meminta masalah itu datang kan ..yaudah dihadapi dan diselesaikan sebisa mungkin mass .. Kalo semisal benar-bener buntu ya kita doa kepada Allah dan meminta saran kepada orang yang kita percayai mass, begitu”⁸⁶

Kesimpulannya adalah jika para subjek ditimpa penderitaan, maka hal yang dilakukan adalah merenungi dan menceritakan apa yang sedang dirasakan pada orang yang paling dipercaya serta tidak lupa untuk meminta pertolongan dari Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Kuasa.

⁸⁴ ARP, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 November 2022.

⁸⁵ RADS, diwawancarai oleh penulis, 23 November 2022.

⁸⁶ IP, diwawancarai oleh penulis, 12 Desember 2022.

Begitu pula saat melakukan kesalahan, individu selayaknya harus introspeksi diri agar kesalahan tidak terulang kembali dan tidak lupa pula meminta petunjuk pada orang lain dan juga pada Tuhan.

d. Kontrol Diri dan Mengambil Keputusan

ARP menilai bahwa apabila ada perkara yang muncul di depan subjek, maka sepatutnya seseorang tetap menghadapi dengan tenang daripada terbawa emosi negatif dan tidak meninggalkannya tanpa penyelesaian. Alasannya adalah emosi negatif dapat membuat seseorang tidak stabil dalam menghadapi perkara tersebut.

“Aaa...dijalani aja, dihadapi aja masalah tersebut dihadapi dengan tenang, eee yang penting jangan panik dan juga kalau saya sih berprinsip bahwa masalah itu bagian dari kehidupan. Kalau di kehidupan itu tidak ada sebuah masalah tidak bisa dikatakan sebuah kehidupan.

Meninggalkan hal tersebut dan ya yang intinya meninggalkan hal tersebut daripada eee apa namanya..menimbulkan emosi-emosi seperti itu dan juga karena emosi itu bisa menimbulkan sesuatu hal yang tidak diinginkan, ya yaudah tinggalkan saja. Yaa, lebih baik ditinggalkan dan kalau emosi kita sudah stabil, balik lagi, kenapa kok bisa eee..misalkan yang membuat marah itu dia ngomongnya ga enak dan bagaimanalah ya ya kita tanyakan kok bisa seperti itu”⁸⁷

Sedangkan RADS berpendapat bahwa ia lebih memilih diam ketika dihadapkan pada suatu perkara. Diam disini adalah tidak menanggapi terlebih dahulu seraya berpikir tentang perkara tersebut, dan apabila merasa kesulitan maka akan mengadu pada Tuhan.

“Kalau ada hal yang tidak menyenangkan yang membuat marah, hal yang saya lakukan biasanya itu diam. Tapi diam saya itu terkadang memikirkan hal-hal tersebut. Sehingga dengan berpikir itu tadi, ya jalan satu satunya. Mungkin ketika solat mengadulah,

⁸⁷ ARP, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 November 2022.

mengadu pada pencipta. Kalau gak begitu, Ya Allah kok begini amat hidup saya seperti itu. Tapi ujung ujungnya mengadu dan merenungi, oh kok begini pada diri saya seperti itu”⁸⁸

IP lebih memilih untuk bersabar ketika menghadapi sebuah perkara karena kehidupan manusia tidak akan terlewat dari perkara yang harus dihadapinya meskipun harus merasakan emosi negatif seperti marah, kesal, atau kecewa. Seseorang harus bersabar agar tidak menyakiti atau merugikan orang lain disekitarnya.

“Yaa setelah mengamalkan shlawat wahidiyah ini saya lebih bisa untuk menerima nyaa, karena namanya hidup terkadang ada hal yang membuat kita marah,jengkel,kecewa, dan lain dan itu semua bagian dari alur kehidupan mass Ya intinya sabarr mass. Langkah awal saya akan membisu dan satru dulu mass, meskipun rasa marah berkecamuk harus usaha menahannya mas.. karena lisan manusia itu berbahaya mas kalau sedang marah,.Saya ingat kalimat ini mas, jangan mengambil tindakan atau keputusan ketika sedang dalam kondisi marah ataupun kondisi sedang sangat bahagia mas”⁸⁹

Lalu dalam mengambil sebuah keputusan, ARP mempertimbangkan kemampuan diri dan kemampuan finansial yang dimiliki agar tidak gegabah pada diri sendiri. Sedangkan RADS lebih melihat pada dampaknya, apakah keputusan yang diambil memiliki segi positif mana yang lebih besar untuk dirinya. Berbeda dengan keduanya, IP melihat dampak dari keputusan itu terlebih dahulu, konsekuensi apa yang akan timbul setelah mengambil sebuah keputusan dan harus siap menghadapi konsekuensi tersebut.

“Eee..yang pertama dari kemampuan finansial kita sih dan yang kedua kemampuan dari diri kita sendiri, entah dari tenaga entah dari pikiran gitu. Berarti keputusan yang diambil itu harus sesuai

⁸⁸ RADS, diwawancarai oleh penulis, 23 November 2022.

⁸⁹ IP, diwawancarai oleh penulis, 12 Desember 2022.

dengan kemampuan diri yaa, dan kemampuan diri dan juga kemauan⁹⁰

“Ketika saya mengambil keputusan, langkah yang saya lakukan mungkin dengan perhatikan sisi dari keputusan semisal ada dua keputusan, A dan B. Nah itu saya lihat segi positifnya dulu, dari segi A itu seperti apa, segi B itu seperti apa, lalu saya timbang juga. Nah ini kira yang lebih banyak, segi positifnya buat saya itu yang mana, dan mungkin itu yang akan saya lakukan. Untuk pertanyaan kedua tadi tentang apa? Yang perlu saya pertimbangkan ya mengenai itu tadi, bagaimana sisi baiknya lebih banyak mana dari sebuah keputusan yang akan saya ambil.”⁹¹

“Cara saya mempertimbangkan keputusan ya mas ? ya saya melihat dari potensi dampak dari keputusan saya mas, . karena manusia secara intuisi bisa memilih diantara beberapa pilihan untuk dijadikan keputusan mas.. Terus apa tadi mas? Apa saja yang perlu dipertimbangkan ya mas? yang saya perlu pertimbangkan adalah ya itu tadi dampak atau konsekuensi dari keputusan saya mas..Jika saya memilih harus siap dengan konsekuensinya juga mas”⁹²

Kesimpulannya adalah, dalam menghadapi sebuah masalah atau perkara yang membuat individu merasakan emosi negatif, maka individu tersebut baiknya menghadapi dengan kepala dingin dan tidak gegabah menuruti emosi. Kontrol dari emosi tersebut adalah kontrol diri yang membuat seseorang lebih baik dalam menghadapi sebuah perkara. Selain itu, untuk mengambil sebuah keputusan, para subjek akan mempertimbangkan kemampuan diri, sisi positif yang didapatkan, dan dampak atau konsekuensi setelah keputusan tersebut dibuat. Sesuai dengan hasil observasi penulis selama mengikuti kegiatan bersama para pengamal, bahwa ketiga subjek cukup baik dalam mengendalikan emosi yang negatif, mereka cenderung memilih sikap diam dan tidak mau

⁹⁰ ARP, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 November 2022.

⁹¹ RADS, diwawancarai oleh penulis, 23 November 2022.

⁹² IP, diwawancarai oleh penulis, 12 Desember 2022.

berkumpul untuk meredam terutama saat marah.⁹³

e. Kualitas Hidup

Aspek kualitas hidup yang pertama adalah tentang pedoman hidup. Setelah mengamalkan shalawat wahidiyah ARP menilai bahwa peristiwa dalam hidup memiliki makna yang tersirat dan tersurat, dan manusia diharapkan dapat memahami makna tersebut.

“Eee setiap peristiwa pasti ada maknanya entah itu makna yang tersirat dan tersurat, dan juga dari peristiwa itu kita sebagai manusia itu juga bisa harus eee..diharapkan untuk bisa mengambil makna dari peristiwa tersebut, seperti itu. Pasti ada maknanya dan berhubungan dengan diri kita sendiri, seperti halnya bencana ya mass, setelah saya mendengar fatwa amanat dari pemimpin perjuangan wahidiyah saya mengetahui bahwa bencana itu adalah agar kita ingat kepada Allah bahwa itu adalah peringatan atas dosa-dosa manusia”⁹⁴

Bagi RADS, ia baru bisa memahami makna dari sebuah peristiwa ketika subjek mengalaminya sendiri, sehingga subjek kurang dapat mengambil makna jika peristiwa tersebut dialami orang lain. Sedangkan bagi IP, ia perlu mengamati setiap peristiwa dalam kehidupannya dan kemudian akan menyadari dampak dan makna yang dibawa. Karena bagi subjek, Tuhan juga mengingatkan manusia dari peristiwa yang dialami.

“Ketika saya melihat suatu makna, peristiwa yang terjadi dalam hidup saya sendiri, nah disitu biasanya saya mengalami sebuah peristiwa atau kejadian, nah untuk memahami makna tersebut saya memang harus benar mengalaminya, dan setelah saya mengalami biasanya ada hikmah di balik kejadian tersebut.seperti pengalaman spiritual di wahidiyah, stelah saya mengalami sebuah isyarah kejadian misalnya dan tidak lama kemudia hal tersebut memang benar terjadii, yaa saya jadi tahu bahwa pengalaman spiritual memang bermakna. Jadi seperti itu”⁹⁵

⁹³ Observasi, Jember, 12 Januari 2023.

⁹⁴ ARP, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 November 2022.

⁹⁵ RADS, diwawancarai oleh penulis, 23 November 2022.

“Menurut saya perlu mengamati setiap momen dalam hidup saya pribadi mass,.. kalau saya mengamati biasanya disitu akan sadar mass, owh saya habis melakukan ini dampaknya ini,. saya mengalami peristiwa ini karena saya telah begini dan begini. Nah jadi ya setiap kejadian atau peristiwa dalam hidup saya pasti ada maknanya mas.. kita ini sebagai manusia sering lupa atau tidak sadar mass kalau sebenarnya sering diingatkan oleh Tuhan melalui peristiwa yang kita lihat atau kita alami, kurang lebih begitu mas. Jadi setelah mengamalkan wahidiyah ini saya lebih sadar setiap apa yang kita lakukan ada timbal baliknya”⁹⁶

Kualitas hidup seseorang juga dinilai dari integritasnya, bagaimana ia juga dapat bertanggung jawab dalam setiap perilakunya. ARP merasa ia sangat mampu bertanggung jawab atas tindak tanduknya. RADS juga selalu mengusahakan diri untuk bertanggung jawab dalam perilaku, dan ia tidak memungkiri terkadang masih ada beberapa kesalahan yang dilakukan. Akan tetapi subjek juga tetap bertanggung jawab untuk memperbaiki kesalahan tersebut. Hal yang sama juga diutarakan IP, dan ia menambahkan bahwa bertanggung jawab pada perilaku adalah bentuk melaksanakan kewajiban dari Allah SWT secara horizontal maupun vertikal.

“Insya Allah sangat mampu, contohnya dari saya eee berangkat ke kampus saya mengendarai motor, bentuk tanggung jawab saya mengemudi motor di jalan yakni mentaati peraturan yang ada di jalan menggunakan helm dan juga mempunyai SIM, seperti itu dan juga gak ugal-ugalan saat mengendarai sepeda motor”⁹⁷

“Untuk bertanggung jawab setiap hal yang saya lakukan, Inyaallah ini saya usahakan saya siap untuk bertanggung jawab, namun ya terkadang ada celah atau sedikit kesalahan ya yang namanya manusia, mungkin ada beberapa, dan itu berusaha saya perbaiki, yang mana untuk menjadikan sepenuhnya tanggung jawab yang memang harus saya lakukan”⁹⁸

“Insya Allah atas kehendak Allah bisa mass. Ini contoh kecil saja

⁹⁶ IP, diwawancarai oleh penulis, 12 Desember 2022.

⁹⁷ ARP, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 November 2022.

⁹⁸ RADS, diwawancarai oleh penulis, 23 November 2022.

ya mass., tidak membuang sampah sembarangan itu menurut saya sudah termasuk bentuk tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan mass., melaksanakan kewajiban Alloh baik yang secara vertikal maupun horizontal itu pasti bentuk tanggung jawab mas., dan saya berusaha untuk melaksanakannya.”⁹⁹

Kesimpulannya adalah kualitas hidup subjek terbilang cukup terlebih setelah mengamalkan shalawat wahdiah, karena para subjek mengakui bahwa mereka dapat mengambil makna dari peristiwa yang dialami karena di dalamnya Tuhan menyelipkan pelajaran bagi manusia tersebut. Dalam berperilaku, para subjek juga bertanggung jawab atas perilakunya, baik secara positif maupun memperbaiki yang negatif, supaya tetap menjalankan kewajiban sebagai manusia ciptaan Alloh SWT.

f. Berpikir Secara Holistik

Holistik adalah menyeluruh, yaitu bagaimana subjek memandang hal-hal yang ada sebagai suatu kesatuan yang utuh atau saling berkaitan. ARP memiliki pandangan bahwa hal-hal yang menjadi masalah dan peristiwa dalam hidupnya adalah bagian dari kehidupan dan jika hal tersebut tidak ada maka belum bisa dikatakan ‘kehidupan’. RADS memiliki jawaban yang sama, serta menambahkan bahwa kehidupan adalah jalan takdir yang harus dijalani dan memang diskenariokan.

“Memandang semua hal-hal, masalah itu adalah sebuah part of life, bagian dari kehidupan,eee..yang saya bilang tadi saya berprinsip bahwa masalah itu ialah bagian dari kehidupan, kalau dikehidupan itu tidak ada masalah dan jawaban, tidak bisa dikatakan sebuah kehidupan”¹⁰⁰

“Ketika memandang sebuah masalah di situ, saya lihat ya

⁹⁹ IP, diwawancarai oleh penulis, 12 Desember 2022.

¹⁰⁰ ARP, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 November 2022.

memang itulah kehidupan saya, dan memang di situlah pembelajaran atau proses yang saya lakukan. Jadi saya tidak menganggapnya kok begini, begitu. Nah ketika setelah saya mengalami sebuah masalah pada hidup saya itu memandangnya ya memang ini jalan yang ditakdirkan untuk saya, dan memang ini cara pembelajaran yang memang sudah diskenariokan untuk saya untuk belajar menjadi lebih baik lagi”¹⁰¹

IP menilai bahwa setiap manusia yang dilahirkan di dunia memiliki cobaannya masing-masing. Subjek menggambarkan secara lengkap bagaimana manusia saat baru ditiupkan ruh berjanji menjadi hamba Tuhan yang taat, akan tetapi ketika sudah dilahirkan di dunia harus berperang dengan nafsu. Sehingga masalah, perkara, atau peristiwa dalam hidup adalah salah satu cara Tuhan untuk mengembalikan dan menyadarkan hamba-Nya.

“Sesuai apa yang disampaikan Kanjeng Romo KH. Abdul Latif Majid QS dalam fatwa amanat beliau, saya mempunyai pandangan gini mas, setiap manusia dilahirkan di dunia pasti diberi cobaan masing-masing sesuai kadarnya mas,.. Saya memberikan contoh ya mas dan sesuai realita, ketika ruh belum ditiupkan ke dalam jasad manusia, semua ruh bersaksi bahwa akan taat dan menjadi hamba Tuhan yang totalitas,.. namun karena manusia hidup dibersamai dengan nafsu... akhirnya manusia menjadii tempatnya lupa mas, lupa akan Tuhannya... Itu kan sebuah masalah besar bagi umat manusia mas.

Nah karena Tuhan memang mengharapakan hambaNya kembali sadar maka diciptakanlah masalah-masalah pribadi pada tiap hamba.. saya punya masalah dan mas pasti juga punya masalah kan ? .. nah dari segi masalah atau cobaan kita mungkin beda mas tapi kalau mas amati sejatinya masalah-masalah hanyalah agar kita sadar kembali, kembali menjadi hamba yang totalitass, nah makanya Tuhan menciptakan masalah dalam kehidupan manusia Dan puncak tertinggi kesadaran kita atas masalah adalah ketika kita tidak merasa punya masalah namun tetap menghadapi masalah.. Jadi intinya adalah masalah atau cobaan akan tetap ada hingga manusia sadar atas Tuhannya lah yang mengendalikan semua.. begiitu pandangan saya ya mas”¹⁰²

¹⁰¹ RADS, diwawancarai oleh penulis, 23 November 2022.

¹⁰² IP, diwawancarai oleh penulis, 12 Desember 2022.

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, perlu diketahui juga apakah manusia menghayati hidup yang dijalani. ARP memahami dirinya sebagai seorang manusia yang pemalu, introvert, gampang bosan, dan takut keluar dari zona nyaman. Subjek percaya bahwa ada sifat manusia yang merupakan pemberian dari Tuhan, namun bukan berarti tidak bisa mengubahnya ke arah lebih baik.

“Saya adalah orang yang pemalu, orang yang introvert dan juga orang yang eee..gampang bosan dengan sesuatu hal, dan juga orang yang takut keluar dari zona nyamannya. eee..iya bener tidak bisa memilih (pemberian dari Tuhan) namun kita eee..bisa merubahnya dari kehendak kita sendiri, kalau itu ee..tidak baik ya kita rubah ke hal yang baik”¹⁰³

RADS berpendapat bahwa hakikat dirinya adalah makhluk ciptaan Tuhan yang memang dihidupkan di bumi, manusia yang dititipkan di dunia untuk menjalani kehidupan yang diberikan oleh Tuhan. Berusaha menjadi hamba yang sebaik-baiknya.

“Hakikat diri saya sendiri adalah makhluk atau ciptaan Allah, Hamba Allah yang memang dijadikan di dunia ini di bumi ini untuk... pastinya kan disini hanya titipan ya, sementara, kalau dari sudut pandang pribadi saya ini sementara, jadi disini memang saya menjalani kehidupan ya dari Sang Kuasa gitu, jadi ketika saya memahami hakikat diri saya ya bagaimana saya menjadi hamba yang kalau bisa sebaik-baiknya, tapi ya usaha sih dengan keinginan seperti itu. jadi disini saya ya digerakkan kesana ya kesana kesini ya kesini, nah itulah hal yang saya alami sebagai makhluk atau ciptaan tuhan”¹⁰⁴

IP memiliki pandangan yang sama dengan kedua subjek sebelumnya. Dan subjek menambahkan bahwa manusia adalah bayangan dari Tuhan dan merupakan bagian dari representasi alam semesta yang

¹⁰³ ARP, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 November 2022.

¹⁰⁴ RADS, diwawancarai oleh penulis, 23 November 2022.

diciptakan Tuhan.

“Diri saya sebenarnya adalah hamba Tuhan mas, atau kalau mau lebih dalam lagi diri saya sebenarnya hanya bayangan dari Tuhan saja sih mas, diri saya dan diri mas adalah representasi dari alam semesta mas, kenapa begitu ? karena dalam surat At Tin ada kalimat bahwa manusia adalah makhluk paling sempurna kan mas, nah karena diciptakan sempurna maka semua sifat-sifat makhluk di semesta ini ada dalam diri manusia.... kalau dalam tasawwuf kan sering tuh kita denger kalimat..”siapa yang mengenal dirinya maka ia mengenal Tuhannya” jadi ya intinya diri saya adalah ciptaan Tuhan mas”¹⁰⁵

Sebagai manusia yang hakikatnya adalah hamba ciptaan Tuhan, semua subjek menyatakan bahwa mereka bersyukur dengan kehidupan yang dijalani saat ini. Cara bersyukur yang sering dilakukan adalah mengucapkan kalimat *hamdalah* (Alhamdulillah), dan diwujudkan dengan mengamalkan rasa syukur pada perilaku seperti berbagi dengan orang yang membutuhkan, saling mengingatkan dalam kebaikan, dan mengabdikan diri sebagai hamba.

“Sangat bersyukur. Yang pertama (dengan cara) selalu mengucapkan hamdalah, yang kedua selagi kita apa namanya.. berketebihan kita berbagi, juga kita membuat orang lain tersenyum, membuat orang lain senang, membuat orang lain bahagia, seperti itu.”¹⁰⁶

“Yaa, saya bersyukur dengan kehidupan yang saya jalani sekarang. Cara saya untuk mewujudkan rasa syukur tersebut yaitu dengan menerima segala apa yang diberikan kepada saya, Ketika saya memiliki kelebihan saya mencoba mengamalkan kepada orang lain, dan semisal itu berupa sebuah ilmu saya akan membagikan atau sharing atau mengajari orang lain, karena menurut saya itu hanyalah titipan gitu, saya juga sebisa mungkin mengingatkan atau membenahi, kalua pada diri saya sendiri itu ada kesalahan berarti memang saya harus siap untuk menghadapi bagaimana saya untuk menjadi lebih baik lagi.”¹⁰⁷

¹⁰⁵ IP, diwawancarai oleh penulis, 12 Desember 2022.

¹⁰⁶ ARP, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 November 2022.

¹⁰⁷ RADS, diwawancarai oleh penulis, 23 November 2022.

“Wajib sih hukumnya kalau bersyukur mas meskipun terkadang mengeluh hahahaha,. cara bersyukur saya yaitu dengan mengucapkan hamdalah dan berusaha menggunakan semua yang saya terima untuk mengabdikan kepada Tuhan mas”¹⁰⁸

Kesimpulannya adalah para subjek berpikir secara holistik bahwa seseorang ada di dunia memang diciptakan Tuhan sebagai manusia dan hamba yang memang mengabdikan diri. Hal itu dapat dilihat dari cara pandang subjek tentang peristiwa yang terjadi dalam kehidupan adalah salah satu cara Tuhan untuk memberikan peringatan dan petunjuk untuk kembali pada hakikatnya sebagai hamba. Mengetahui hal tersebut, para subjek mensyukuri kehidupan yang sudah diberikan ini dan mewujudkannya dalam perilaku keseharian. Diperkuat observasi penulis, ARP ketika *sharing* tidak jarang menanyakan hal-hal yang bersifat esensial. Untuk RADS memang senang untuk berbagi kepada sesama baik itu pengetahuan maupun harta sebagai bentuk pengabdian diri kepada Tuhan. Untuk IP tidak jarang menjadi tempat curhat dan sering membantu teman-temannya sebagai bentuk syukur dan pengabdian pada Tuhan.¹⁰⁹

g. Berpikir Kausal

Pendapat ARP adalah pengetahuan tentang diri sendiri sangatlah penting karena pandangan tersebut akan berdampak pada tingkat kesadaran diri. Pun dengan memandang fenomena yang terjadi di masyarakat atau lingkungan, perlu dicari tahu jika hal tersebut dapat berdampak buruk.

¹⁰⁸ IP, diwawancarai oleh penulis, 12 Desember 2022.

¹⁰⁹ Observasi, Jember, 15 Januari 2023.

“(Pengetahuan tentang diri sendiri) sangat penting karena kalau kita tahu pandangan ke diri kita sendiri, hal itu akan menimbulkan sebuah eee...kesadar dirian lah terhadap diri sendiri bahwa kita memandang ooo aku ini..saya ini mempunya di situ dan saya tidak mempunya disitu dan seperti itu

(Jika ada suatu fenomena) sangat mencari sendiri, contoh ya kasus yang baru-baru ini, yang waktu itu, ferdy sambo, saya mencari fenomena tersebut dari kasus-kasusnya fersi sambo tersebut ya dari sosial media, dari berita-berita yang ada di sosmed. Penting untuk kita tahu karena ee..hal tersebut sangat menciderai instansi kepolisian kan, yang seharusnya instansi kepolisian itu membuat rasa aman kepada masyarakat kok ini malah seperti ini, malah membuat masyarakat resah

Kalau fenomena-fenomena yang lain yaa sekedar cuma tau gak sampek ke yang dalem-dalem lah, eee..pokok kalau ada fenomena tertentu yang relateable dalam diri saya itu saya cari tahu lebih dalam, seperti itu”¹¹⁰

Sedangkan RADS menilai pengetahuan terhadap diri sendiri penting karena berhubungan dengan prinsip hidup agar tidak terombang-ambing dan memiliki tujuan hidup yang jelas. Fenomena yang terjadi disekitar ada kalanya perlu dihubungkan pada diri sendiri supaya tidak kebingungan dan dapat mencari tahu tentang keputusan atau solusi yang akan diambil.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

“(Pengetahuan tentang diri sendiri) Sangat penting pengetahuan tentang diri sendiri karena kalau kita tidak tahu pada diri kita sendiri, kita akan bimbang kaya benda di lautan terombang-ambing kesana-kemari. Nah kalau kita tahu apa diri kita itu, seperti apa diri kita, walaupun kita di lautan terombang-ambing pasti kita tahu bahwa nanti akan ada tujuan yang kita capai

(Jika ada suatu fenomena) Kalau yang menyangkut diri saya pasti saya juga berusaha mencari tahu ya sebenarnya seperti apa fenomena yang ada pada diri saya. Karena kalau saya tidak tahu pasti di situ saya kebingungan, mengapa hal ini terjadi pada saya. Nah setelah saya mencari tahu dan saya paham karena ilmu yang sudah saya ketahui tentang fenomena yang saya alami, nah itu bisa jadi bekal saya untuk menjalani fenomena yang sedang terjadi pada diri saya

¹¹⁰ ARP, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 November 2022.

mmm..kurang lebih iya, harus, karena tidak bisa saya mengambil keputusan tanpa saya tahu arah dari permasalahan tersebut atau solusi yang akan saya berikan itu ke mana”¹¹¹

IP sependapat dengan RADS bahwa pengetahuan tentang diri sendiri sangat penting agar seseorang memiliki tujuan hidup. Fenomena yang terjadi disekitar apabila berdampak pada masyarakat maka patut untuk seseorang ketahui pula dengan cara membaca dari berbagai sumber.

“(Pengetahuan tentang diri sendiri) sangat penting sekali mass, kalau tidak tahu diri sendiri, ya saya akan tidak tahu tujuan hidup saya mas saya mempelajari kepribadian diri saya itu gimana, kelebihan kelemahan saya dimana, kalau tentang jiwa saya belajar dari kitab Al Hikam mas, disitu lengkap bab tentang hakikat mengenal diri sendiri secara mendalam.

(Jika ada suatu fenomena) oh, ya kalo peristiwa tersebut cukup berdampak pada masyarakat banyak sih saya ingin tahu juga, kayak tragedi kanjuruhan itu kan banyak korban yang meninggal ya mass, nah saya mencoba mencari tahu dari berbagai sumber semacam instagram, youtube dan googling tentang kronologinya seperti apa dan yang menyebabkan kerusuhan itu apa, nah dari situ saya dapat wawasan mas seperti itu mass kurang lebih”¹¹²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Berpikir secara kausal salah satunya adalah mengetahui tentang
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
alasan diciptakannya manusia. Apa sebab dan akibat dari penciptaan tersebut. ARP menjawab bahwa penciptaan manusia adalah untuk menjadi hamba Tuhan dan khalifah di bumi. RADS menjawab manusia diciptakan karena sebuah keharusan dalam tatanan alam semesta sebagai pelaku yang menjalani kehidupan dengan arah kehidupannya masing-masing, baik positif atau negatif. Sedangkan bagi IP, ia sependapat dengan RADS, manusia diciptakan sebagai pengabdian Tuhan yang juga

¹¹¹ RADS, diwawancarai oleh penulis, 23 November 2022.

¹¹² IP, diwawancarai oleh penulis, 12 Desember 2022.

menjadi khalifah di bumi. Ibaratkan hidup di dunia adalah sebagai wayang dan Tuhan adalah dalang dibalik skenario yang nantinya dapat menutup jalannya kehidupan.

“Tuhan menciptakan manusia tak lain dan tak bukan untuk beribadah dan juga untuk sebagai pemimpin khalifah di muka bumi untuk menjaga dan merawat apa yang sudah Allah ciptakan untuk manusia, kehidupan itu, bagaimana diri saya memandang kehidupan ? kehidupan adalah Rahmat Allah, Rahmat yang diberikan Allah kepada manusia, seperti itu”¹¹³

“Menurut saya manusia itu diciptakan karena memang sebuah keharusan, yang mana dalam susunan tata alam semesta ini memang sangat diperlukan. Jadi tidak hanya makhluk berupa hewan tumbuhan, tata surya, jadi memang perlu sebagai pelaku-pelaku dalam kehidupan ini, untuk menjalani kehidupan ini. Iya saya tau juga.. hehehe kalau saya memandang kehidupan ini merupakan..apa ya pandangan saya tentang kehidupan ini.. eee..sebuah kehidupan yang akan memiliki jawaban di akhir nanti. Yang mana semisal kita berbuat A ke arah yang positif, Insya Allah kita juga akan menuai positif. Kalau kehidupan kita jalani ke langkah yang B, bisa kita konotasikan sebagai hal yang negatif maka yaa mungkin hasil yang kita jalani akan seperti itu”¹¹⁴

“Manusia diciptakan oleh Tuhan ya untuk mengabdikan kepadaNya mas, nah cara mengabdinya ya bisa dengan melaksanakan tuntunan agama sebagai jalan untuk pengabdian, lalu manusia juga diberikan akal untuk merawat bumi ini mas ,seperti dalam euran surat apa itu saya lupa pokoknya tentang manusia dan jin diciptakan hanya untuk beribadah kepada Tuhan atau Allah mas. Dan manusia juga diciptakan sebagai khalifah di muka bumi sebagai wakil Tuhan mas, begitu yang saya pahami mas, Menurut pandangan saya yaaa Kehidupan ini ya dijalani saja mas, kehidupan di dunia ini tempat untuk menabung bekal di kehidupan selanjutnya yaitu akhirat mas, wong kita hidup cuma bentar kan, kalo kata orang jawa kan urep iku mung mampir ngombe Ya kyak gitu wes mas, ibaratnya kita ini wayang mas, yang pelaku utamanya adalah si dalang itu sendiri, Tuhan alam semesta.. yaa kalau udah waktunya pertunjukkan selesai ya udah kita ditaruh dalam kotak dalang hahahahaha”¹¹⁵

¹¹³ ARP, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 November 2022.

¹¹⁴ RADS, diwawancarai oleh penulis, 23 November 2022.

¹¹⁵ IP, diwawancarai oleh penulis, 12 Desember 2022.

Kesimpulannya adalah dalam berpikir secara kausal, pertama-tama para subjek berpendapat bahwa pengetahuan mengenai diri sendiri adalah hal yang penting karena dapat berdampak pada bagaimana seseorang memiliki kesadaran diri dan tujuan hidup. Fenomena yang terjadi di sekitar juga perlu dicari tahu untuk mengetahui apakah akan memiliki efek pada diri. Kedua, tentang penyebab diciptakannya manusia, para subjek berpendapat manusia diciptakan sebagai hamba yang mengabdikan diri kepada Tuhan dan menjadi bagian dari alam semesta yaitu untuk menjalani kehidupan di bumi seraya merawatnya.

4. Ajaran Wahidiyah dalam Pribadi Pengamal

a. Rekonstruksi Akidah

Akidah yang dimaksud disini adalah bagaimana subjek menanamkan prinsip *lillah billah* secara niat dan memahami peran Tuhan. Secara niat, ARP menganggap niat sangat penting seperti yang terdapat dalam ajaran islam bahwa segala sesuatu harus ada niatnya. Apabila perilaku yang sedang dilakukan dipandang berbeda oleh orang lain, maka individu menjelaskan niat yang sebenarnya.

“Sangat penting karena didalam Islam kan dijelaskan innama a’malu binniat, segala sesuatu itu harus ada niatnya dan juga niat itu...seperti ini lah contoh ee...niat kita baik dan orang lain belum tentu melihat apa yang lakukan padahal niat kita itu baik dilihat dari orang lain itu juga baik dan yang dinilai dari perbuatan tersebut adalah niatnya karena segala sesuatu itu dari niat. Menjelaskan pada orang tersebut pada niat saya yang sesbenarnya seperti ini seperti ini agar tidak menimbulkan kesalahpahaman yang malah membuat orang lain bersuudzon pada diri saya”¹¹⁶

¹¹⁶ ARP, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 November 2022.

RADS dan 3 juga sependapat bahwa niat adalah hal yang sangat penting, sesuai yang diajarkan dalam agama. RADS memandang niat sebagai tolak ukur bagaimana kita bisa menyelesaikan dalam melakukan sesuatu. IP menambahkan karena apabila segala perilaku yang baik diniatkan untuk Tuhan, maka perilaku tersebut akan menjadi nilai ibadah.

“Sangat penting sekali niat itu, karena memang jujur pada diri saya sendiri kalau saya tidak niat, hal yang akan saya lakukan itu akan tertunda berhari-hari, tapi kalau memang saya sudah niat, ya walaupun itu akan terganggu dengan beberapa hal, tapi saya ingat kalau saya itu memiliki niat dan target gitu loh. Jadi itu akan terkerjakan ya walaupun hasilnya itu masih sedikit demi sedikit karena niat itu”¹¹⁷

“Wah yo sangat penting masehh, wong segala sesuatu kan tergantung pada niat, kalo niat kita kerono Alloh tangala, eh kok dadi basa jawa hahaha Ya intinya kalo niat kita diniati untuk ibadah ya semua aktivitas akan bernilai ibadah mass, baik itu ibadah yang berbentuk ritual ataupun sosial mass. Ya pokok semua gerak kita wes mas kita niati atas perintah Alloh, contohnya kita ibadah diniati karena perintah Alloh, bahkan hal-hal remeh seperti mandi, makan, minum dan lain-lain itu juga mmmm.. harus kita niati karena perintah Alloh loh mass pokok semua harus diniati ibadah lah kecuali hal-hal yang memang dilarang oleh Alloh melalui aturan agama, aturan hukum negara dan sosial mas”¹¹⁸

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Yang selanjutnya, menanamkan prinsip *lillah billah* dengan memahami peran Tuhan, para subjek sependapat bahwa Tuhan adalah peran yang sangat utama tentang segala sesuatu termasuk terhadap ciptaannya. Peran Tuhan adalah mencukupi kebutuhan ciptaannya, pengawas, dan penggerak roda kehidupan.

“Alloh sebagai Tuhan yang maha pengasih dan penyayang dan akan mencukupi semua makhluknya ciptaannya entah itu makhluknya seburuk apapun kita pandang pasti Alloh cukupi”¹¹⁹

¹¹⁷ RADS, diwawancarai oleh penulis, 23 November 2022.

¹¹⁸ IP, diwawancarai oleh penulis, 12 Desember 2022.

¹¹⁹ ARP, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 November 2022.

“Kalau saya itu mengingat dan cara mengingat... Jadi saya benar-benar harus remember hal itu, dan mungkin di setiap daily atau aktivitas saya, saya juga harus meniatkan yang mana kita ingat pada Tuhan kita sebagai pencipta kita dan hal itu menjadi ..apa ya.. pengawas kita secara langsung ”¹²⁰

“Peran Allah ya sangat utama mas, kan segala sesuatu tidak bisa terlepas dari Allah mas, jadi ya semua aktivitas saya Allah yang menggerakkan dan Allah yang mengatur mas”¹²¹

Kesimpulannya adalah, menanamkan prinsip *lillah billah* secara niat dalam setiap perilaku adalah hal yang penting, hal ini sejalan dengan ajaran Islam. Bahkan apabila diniatkan dengan benar, perilaku yang baik meskipun remeh akan bernilai ibadah di mata Tuhan. Sedangkan peran Tuhan dalam prinsip tersebut, menurut para subjek, adalah sebagai Pendukung-pencukup kebutuhan, pengawas, dan penggerak roda kehidupan.

b. Rekonstruksi Akhlak

Rekonstruksi akhlak yang dimaksud disini yaitu bagaimana individu mengikuti ajaran Rasul atau *lirrasul birrasul*. ARP mengamalkan ajaran Rasul yaitu menjalankan sunnah dan berusaha mencontoh perilaku Muhammad SAW. Alasan mengapa ia menjalankan ajaran tersebut adalah karena baginya Rasul adalah bagian dari cahaya Tuhan (*nurullah*), dan manusia adalah bagian dari cahaya Rasul (*nur muhammad*) yg telah dipecah, maka dari itu harus mengamalkan ajarannya juga.

“Tak lain yaa menjalankan sunnahnya, berusaha menjalankan sunnahnya mencontoh perilaku nabi Muhammad seperti itu lah kurang lebih

¹²⁰ RADS, diwawancarai oleh penulis, 23 November 2022.

¹²¹ IP, diwawancarai oleh penulis, 12 Desember 2022.

Ajaran lirrasul birrasul ialah ajaran....kan kita gini Alloh itu kan cahaya dan Rasul itu part of nur of Alloh dan manusia-manusia ini diciptakan dari pancaran dari nur rasul, nah sperti itu. Nur muhammad dipecah, jadi nur nya disebarkan akhirnya terjadilah makhluk manusia.”¹²²

RADS menyampaikan bahwa subjek menerapkan ajaran Rasul dan berusaha terus mengingatkan diri untuk beribadah sunnah termasuk di dalamnya adalah dzikir yang ia pelajari dari orang terdekat.

“Saya menerapkan ajarannya ya mencontoh suri tauladan Rasulullah, selain itu beribadah kepada Allah, mungkin yang diajar dengan orang terdekat saya yaitu berzikir. berzikir, bershalawat yang mana jangan sampai lupa kalau bisa, tapi ya memang saya manusia biasa ya ada lupanya, tapi ketika saya ingat saya mencoba untuk tetap mengingat mengingat mengingat, sehingga ketika saya mengingat itu kehidupan saya merasa hal yang sangat berbeda dan luar biasa.”¹²³

IP berkata bahwa mengikuti ajaran Rasul adalah melaksanakan rukun islam. Alasan harus mengamalkan ajaran Rasul selain karena kewajiban muslim adalah karena Rasul adalah pembawa ajaran islam kepada ummat di dunia. *Lirrasul* artinya meniatkan segala aktifitas untuk mengikuti tuntunan Rasul, dan *birrasul* artinya menerima takdir lahir sebagai muslim. J E M B E R

“Kalau mengikuti ajaran rosul yaaa melaksanakan rukun islam mass, mulai dari syahadat, sholat, puasa, zakat dan Insyah Alloh nanti bisa disegerakan bisa haji mass.

Iyah mas, Islam kan dibawa oleh beliau Rosulululloh jadi dengan mengikuti syariatnya ya kita mengikuti beliau... Kalau di ajaran Shalawat wahidiyah itu ada istilah lirrasul birrasul ,lirrasulnya itu yaa yang saya pahami intinya meniatkan segala aktivitas untuk mengikuti tuntunan Rosululloh mas, itu dah

Kalau birrasul yaaaa Mmmm hidup saya ini karena atas jasa Rosululloh mass , jadi karena sebab beliau saya ditakdirkan lahir

¹²² ARP, diwawancarai oleh penulis, Jember,21 November 2022.

¹²³ RADS, diwawancarai oleh penulis, 23 November 2022.

dimuka bumi dan beragama Islam mass”¹²⁴

Kesimpulannya adalah para subjek mengikuti ajaran Rasulullah SAW selain karena kewajiban seorang muslim, namun juga merupakan karena Rasulullah SAW adalah pecahan dari cahaya Tuhan, pembawa ajaran Islam dari Allah SWT langsung kepada umat. Dan manusia yang lahir sebagai muslim yang merupakan pecahan cahaya Muhammad SAW menjadi pelaksana tuntunan Rasul.

c. Menghargai Jasa Para Pembaharu (*Ghouts*)

ARP menganggap para pembaharu ibarat guru yang membimbing muridnya dalam menjalankan agama dalam kehidupan. Sedangkan bagi RADS, *ghouts* adalah penghubung atau perantara supaya umat bisa merasa lebih dekat dengan Rasulullah SAW dan ajarannya, dan juga semakin mudah untuk mendekati diri kepada Allah SWT dengan bertawassul.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LEMBER
“Seperti halnya wali murid yang membimbing muridnya didalam kehidupan, seperti itu, (mereka) membimbing didalam kehidupan manusia”¹²⁵

“Nah maknanya *ghouts* itu mungkin sebagai penghubung atau perantara atau jembatan kita untuk lebih dekat kepada Rosululloh dan pencipta, karena kalau kita semisal langsung mendekati diri kepada tokoh utama atau pelaku, kadang sulit, siapa kita, gitu. Tapi kalau kita melalui orang spesial yang dekat dengan beliau mungkin kita akan lebih dipermudah dan memang benar-benar hal tersebut itu terwujud gitu loh. Setelah saya mengetahui tentang hal itu, dan mungkin bukan hanya di Shalawat wahidiyah ya, di Shalawat yang lain itu pasti sebelum.. contohnya itu sebelum kita mulai berdoa kita tawassul dulu kepada siapa siapa, atau mungkin contoh paling simpel kita minta ke Allah, nah siapa kekasih Allah kan Rosululloh Nabi Muhammad SAW, jadi itu sebagai perantara kita untuk kita bisa lebih mudah dalam

¹²⁴ IP, diwawancarai oleh penulis, 12 Desember 2022.

¹²⁵ ARP, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 November 2022.

hal mendekati diri kepada Allah.”¹²⁶

Sedangkan bagi IP, *ghouts* artinya adalah penolong. Makna penolong disini adalah sebagai pembimbing ruhani, dn ketika dalam kesulitan selalu menolong umat.

“Ghouts itu kan artinya penolong mass, jadi makna dalam hidup saya ya sebagai pembimbing ruhani saya dan bahkan ketika dalam kesulitan saya yakin beliau selalu menolong meskipun saya tidak tau mass, begituu¹²⁷

Kesimpulannya adalah para subjek menganggap *ghouts* sebagai pembimbing dalam melakukan ajaran dan pembimbing ruhani untuk dapat bertawassul. Lalu lebih lanjut lagi, menghargai para Pembaharu juga perlu ditunjukkan dengan mengikuti ajaran mereka. ARP mengikuti dengan cara bertawassul, mengirimkan doa kepada para *ghouts*. RADS mengatakan bahwa amalan yang dapat diikuti contohnya seperti amalan Shalawat yang telah diajarkan, karena di dalam Shalawat juga terdapat doa. Sedangkan IP sendiri lebih kepada mengutamakan hubungan ruhani dengan para *ghouts* yaitu dengan cara mengirimkan doa dan membaca surat Al-Fatihah. J E M B E R

“(Mengikuti dengan cara) bertawassul tadi , mengirimkan doa kepada Ghauts, sering mengirim Alfatihah,sering ngirim doa-doa dan juga bertawassul dari ghauts Rasulullah dan Allah, seperti itu.”¹²⁸

“Cara mengikutinya yaitu dengan mengamalkan Shalawat nya, yang mana dalam shalawat tersebut pasti terdapat bait-bait Shalawat yang isinya doa dan disitu doanya pasti juga memang tidak hanya sembarang doa dan hal itu ya dilakukan, kalau memang kita mau dekat atau kita memang ingin ingin benar tahu tentang apa itu, ya dengan cara saya mengamalkan Shalawatnya,

¹²⁶ RADS, diwawancarai oleh penulis, 23 November 2022.

¹²⁷ IP, diwawancarai oleh penulis, 12 Desember 2022.

¹²⁸ ARP, diwawancarai oleh penulis, Jember,21 November 2022.

apa yang diajarkan dari sana”¹²⁹

“Ya dengan selalu berusaha untuk menghubungkan ruhani saya dengan ghouts mass, caranya dengan mengirimkan doa seperti Alfatihah kepada beliau mass, Di Shalawat wahidiyah kan diawali dengan mengirimkan Fatihah Kepada Rosuluuloh dan ghouts mas”¹³⁰

Kesimpulannya adalah masing-masing subjek memiliki cara masing-masing dalam mengikuti ajaran para *ghouts*. Akan tetapi meskipun berbeda cara, namun tujuan mereka tetap sama, yaitu untuk mengikuti ajaran para wali tersebut.

d. Ekuilibrium Sosial

Membentuk ekuilibrium sosial sejatinya adalah bagaimana individu berpartisipasi dalam pembentukan keseimbangan sosial dalam lingkungannya, yang dalam penelitian ini adalah individu pengamal Shalawat wahidiyah. Partisipasi yang pertama adalah bagaimana individu mampu memberikan hak pada orang yang berhak menerima. ARP menjelaskan bahwa memberikan hak memiliki banyak bentuk, subjek memberikan contoh bahwa hak yang dapat diberikan kepada semua orang seperti mengingatkan dan menasehati dalam kebaikan atau dakwah.

“Seperti mengingatkan menasehati, karena kan setiap manusia itu akan saling menuntut nanti, ee..dan juga saling mempertanyakan mengapa kok gak di..apa namanya..tidak diberitahu bahwa ini seperti ini seperti ini, dan kita sebagai orang yang tahu harus mendakwahkan dan harus memberikan ee..menjelaskan lah ini harusnya seperti ini seperti ini seperti itu,..itu ialah hak bagian dari orang lain dari diri sendiri
(Shalawat wahidiyah sebagai hak orang lain) betul sekali, karena didalam shalawat wahidiyah kan kita mendoakan juga dan juga

¹²⁹ RADS, diwawancarai oleh penulis, 23 November 2022.

¹³⁰ IP, diwawancarai oleh penulis, 12 Desember 2022.

dikatakan bahwa selemah-lemahnya iman untuk berdakwah ialah berdoa, mendoakan

Untuk mengenalkan (Shalawat wahidiyah) lebih efektif kalau di teori persuasif ya, yang paling efektif dari tingkah laku dan untuk menyebarkan hal tersebut ya kita harus menata adab kita, menata tingkah laku kita dan juga sekali lah kita kenalkan bahwa ajaran wahidiyah ini seperti seperti ini, agar orang lain melihat kita seperti apa tingkah laku kita seperti ini juga tertarik untuk mengikuti mengamalkan”¹³¹

RADS menjawab secara singkat bahwa jika itu memang hak orang lain maka akan diberikan. Misalnya RADS memiliki ilmu pengetahuan dan orang lain membutuhkannya, maka ia berusaha memberikannya. Begitu juga dengan amalan Shalawat wahidiyah, karena amalan ini bermanfaat, maka orang lain juga perlu mengetahuinya. Diperkuat oleh observasi penulis, bahwa subjek, senang untuk membagikan ilmunya kepada orang lain dan cukup telaten untuk mengajari orang lain terutama pada anak-anak.

“Mungkin hak orang lain kepada diri saya ya memang kalau itu untuk orang lain akan saya berikan, akan saya amalkan, semisal si orang lain tersebut membutuhkan pengetahuan dari saya tentang suatu permasalahan. A misalnya. Nah itu kalau saya bisa memang itu benar-benar mungkin sudah dilewatkan melalui saya, ya saya berusaha untuk memberikannya

Owh memberikannya ya itu tadi dengan mencoba mengamalkannya. Iya, tapi dalam hal yang positif juga ya, bukan semua diberikan. Bagi saya, iyaa. Haknya orang lain. Mungkin terkadang ada orang lain yang sudah meyakini suatu amalan dan mereka yakin akan hal tersebut tapi masih banyak diluar sana orang yang belum mengenal tentang Shalawat. Nah apabila orang tersebut mengenal Shalawat wahidiyah dan Insya Alloh ini mungkin menjadi jalannya dia untuk dekat dengan Alloh. Yaa memang harus, memang sudah saatnya dia untuk tahu tentang hal tersebut.¹³²

IP mengatakan bahwa jika memang orang lain membutuhkan

¹³¹ ARP, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 November 2022.

¹³² RADS, diwawancarai oleh penulis, 23 November 2022.

bantuan dan subjek memilikinya, maka itulah hak orang lain untuk mendapatkan bantuan darinya. Termasuk juga memberikan dakwah tentang manfaat Shalawat wahidiyah pada orang lain sehingga mereka mendapatkan manfaatnya juga.

“ Mmmm hak orang lain dari saya ? Ya hak mendapatkan apa yang saya mampu mass, semisal adar orang lain yang butuh bantuan dan kebetulan saya punya waktu luang, ya ini hak mereka untuk mendapatkan bantuan dari saya hehe Ya jelas mass, karena amalan doa Shalawat ini manfaatnya harus bisa dirasakan oleh semua orang mass

Jadi gini mas, ketika orang lain melihat kita tenang, damai, delalah pas dalam posisi itu ada teman yang tiba-tiba tanya.. Ya kayak kamu kok bisa si santai padahal ini begini begini dan beginiii.. yaudah saya mencoba menjawab dengan apa yng saya ketahui tentang Shalawat wahidiyah ini Dan dari situ saya juga menyampaikan..mmmm kalau dalam Shalawat wahidiyah itu adalah kalimat nida' atau panggilan kepada Rosululloh, “Ya Sayyidi Ya Rosulallah”., Jadi ya orang itu akan datang sendiri sih sebenarnya mass”¹³³

Pembentukan equilibrium sosial yang selanjutnya adalah melaksanakan kewajiban tanpa menuntut hak. Kewajiban disini adalah kewajiban diri sebagai manusia ciptaan Tuhan dengan makna yang dipahami oleh masing-masing subjek. ARP menyampaikan bahwa Tuhan akan mencukupi apa yang benar-benar makhluknya butuhkan, bukan yang makhluknya inginkan. Sehingga dalam melaksanakan kewajiban ini manusia haruslah ikhlas melakukannya. Seperti dalam membantu sesama, jika kita membantu maka tidak perlu mengharapkan imbalan.

“Emm.kan kita berdoa kan tentang apa yang kita inginkan sedangkan Alloh hanya mencukupi apa yang kita butuhkan mungkin kalau kita berdoa tentang keinginan kita pada waktu kok kenapa belum dikabulkan, karena menurut saya ee..bahwa diri

¹³³ IP, diwawancarai oleh penulis, 12 Desember 2022.

kita pada saat itu belum cocok lah menerima hal tersebut, seperti itu

Ya intinya Alloh akan mencukupi dari kebutuhan makhluknya bukan keinginan makhluknya, pasti mencukupi, karena kalau kita berdoa ialah hanya sebagai perintah Alloh untuk kita berdoa kepada-Nya. Ya sudah...eee..saya kan membantu atas dasar keikhlasan berarti kalau kita mengharapkan timbal balik yang sepadan itu menandakan bahwa kita tidak ikhlas.¹³⁴

RADS berpendapat bahwa jika memang sudah kewajiban, maka harus dilakukan. Kemudian jika merasa hak belum dipenuhi oleh Tuhan, maka tidak boleh putus asa karena mungkin memang belum saatnya untuk diberikan hak tersebut. Hak akan datang di waktu yang tepat, pun juga ketika membantu orang lain maka tidak perlu berharap lebih.

“Sikap saya ya saya pernah mengalami hal tersebut, ya tetap, masa mau putus di situ aja, mungkin memang belum saatnya saya diberikan pasti ada di waktu kapan memang hal tersebut doa itu datang kepada saya dan itu saat yang tepat untuk saya. Menurut saya apabila terjadi hal tersebut ya tidak apa-apa, saya juga tidak mengharapkan lebih, yang penting saya bisa membantu orang lain karena prinsip diawal seperti itu ya sudah cukup.”¹³⁵

Bagi IP, apabila sebagai hamba merasa belum diberikan haknya oleh Tuhan maka ia akan bersabar dan tetap terus menerus berdoa, meskipun terkadang sifat nafsu manusia muncul seperti tidak sabar ataupun bosan. Namun manusia harus percaya bahwa Tuhan akan menjawab doanya seperti janjinya dalam Al-Quran.

“Ya berusaha untuk sabarr dan terus menerus berdoa mass, ya meskipun sulitt karena terkadang rasa manusiawi muncul seperti grundel dalam hati, “ini kok belum juga dikabulkan yaa” atau pas muncul rasa bosan, yaudahh yang penting tetap berdoa sebagai suatu bentuk perintah dari Alloh mass... Kan ada tu ayat “ud’uni astajiblakum’ berdoalah maka aku akan mengabulkan .,saya memaksa diri saya untuk mengingat-ingat ayat tersebut dan

¹³⁴ ARP, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 November 2022.

¹³⁵ RADS, diwawancarai oleh penulis, 23 November 2022.

mencoba meyakini bahwa ketika berdoa pasti dikabulkan oleh Allah mass.. Jadi ya pas semangat ya semangat ibadahnya, pass down atau aras-arasen yaa paling ibadah cuma sholat doang mass hhhhh Tapi kan emang iman manusia itu naik turun mass hehehe”¹³⁶

Kesimpulannya adalah, peran para subjek dalam membentuk ekuilibrium sosial terbilang baik. Hal itu dapat dilihat dalam kemampuan memberikan hak orang lain. Para subjek memahami bahwa jika memang dalam diri mereka terdapat hak orang lain maka sebaiknya segera diberikan. Termasuk juga hak orang lain dalam mengetahui manfaat Shalawat wahidiyah. Kemudian dalam melaksanakan kewajiban sebagai manusia ciptaan Allah yang terkadang belum langsung menerima hak dari Allah SWT, para subjek mengerti bahwa Tuhan pasti akan menjawab dan memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan hambanya. Namun dipenuhi di waktu yang tepat dimana waktu tersebut dan bentuknya tidak hambanya ketahui.

Berdasarkan observasi penulis selama bersama ketiga subjek, mereka cenderung mempunyai sifat welas asih kepada sesama. Suka membantu teman yang lain jika sedang membutuhkan sesuatu, baik itu ketika dimintai bantuan maupun atas inisiatif para subjek sendiri.¹³⁷

e. Efisiensi Produktivitas

Maksud dari efisiensi produktivitas adalah bagaimana subjek dapat menentukan skala prioritas dalam kehidupannya sebagai pengamal Shalawat. ARP memberikan jawaban bahwa prioritas yaitu kembali pada

¹³⁶ IP, diwawancarai oleh penulis, 12 Desember 2022.

¹³⁷ Observasi selama bersama para subjek, Jember, 2023.

alasan mengapa manusia diciptakan, yaitu untuk menjadi hamba yang beribadah kepada Tuhan. Ibadah tersebut dibagi menjadi dua yaitu *hablum minallah* dan *hablum minannas*.

“Di dalam kehidupan sehari-hari tentunya beribadah, karena ya balik lagi Allah menciptakan kita alasannya apa ? ya untuk beribadah

He'em, ibadah kan ada dua, ibadah *hablum minannas* dan ibadah *hablum minalloh*, kalau ibadah *hablum minalloh* itu ya seperti shalawat mengaji dan lain sebagainya, kalau *hablum minannas* ya kita berbuat baik kepada manusia itu sudah dianggap beribadah, kita membuat orang lain senang, kita membuat orang lain senyum, itu sudah terhitung ibadah eee.. asalkan didalam hati kita niatkan ibadah, seperti itu.”¹³⁸

RADS dan 3 menjawab dengan jawaban yang sama, bahwa prioritas dalam kehidupan manusia sejatinya adalah beribadah pada Tuhan. Secara jelas juga telah diajarkan dalam agama.

“Prioritas dalam kehidupan sehari-hari saya ? prioritas saya, Ibadah. Kayaknya itu sih, Iya, bukan kayaknya, Iya kayaknya ibadah, ya berarti Tuhan, Allah. Prioritasnya itu, apa lagi coba.”¹³⁹

“Prioritas utama ya mas ? Mmmm ya ibadahh mas mau apalagi dahh..ibadah is numero uno mas hahaha, Jelass mas ya karena saya manusia yang beragama, yang diajarkan untuk melaksanakan kewajiban perintah agama saya lah mas.”¹⁴⁰

f. Responsibilitas Sosial

Responsibilitas sosial ditunjukkan dengan cara melihat lingkungan sekitar secara mendalam. ARP lebih menunjukkan bagaimana cara subjek dalam menghadapi lingkungan sekitarnya. Sedangkan RADS mengarah kepada bagaimana ia melihat lingkungan sekitarnya dan megupayakan diri untuk menjaga hubungan dalam lingkungan tersebut.

¹³⁸ ARP, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 November 2022.

¹³⁹ RADS, diwawancarai oleh penulis, 23 November 2022.

¹⁴⁰ IP, diwawancarai oleh penulis, 12 Desember 2022.

“Sopan santun, menjaga adab kita kepada yang lebih tua yaa seperti itulah intinya ya seperti itu, adab dan tata krama”¹⁴¹

“Upaya yang saya lakukan untuk menjaga hubungan agar tetap baik ke orang lain yaitu dengan saya berlakukan hal yang sama pada semua orang. Kalau memang saya niat berbuat baik, maka tidak akan pilih siapa yang akan saya baiki. Jadi, misal saya “srek” dan “karep”, nah memang itu membutuhkan bantuan, ya saya akan tetap menjalin silaturahmi kapanpun dan ketika mereka membutuhkan, kalau saya bisa dan saya mampu, ya Insya Allah akan dibantu. Karena sejatinya memang bukan saya sendiri yang melakukan itu, tapi atas kuasanya Allah.”¹⁴²

Kemudian IP memberikan jawaban dengan bagaimana ia melihat lingkungan sekitar memiliki hubungan baik dengan dirinya. Supaya lingkungan tidak memiliki prasangka buruk pada subjek.

“Untuk menjaga hubungan baik yaa, pokok menjaga prasangka baik dan menjaga lisan mass Ya karena berawal dari prasangka yang buruk bisa muncul ke permukaan melalui lisann dan akhirnya ngomong yang tidak-tidak yang bisa membuat sakit hati orang lain mas.”¹⁴³

Kesimpulannya adalah tanggung jawab sosial para subjek ditunjukkan dari bagaimana para subjek menjaga perilaku di dalam lingkungannya. Tanggung jawab sosial juga ditunjukkan dengan kesadaran diri subjek dalam berkewarganegaraan. ARP mengatakan bahwa sebagai warga negara sipil subjek hanya bisa mendoakan negaranya seperti dalam ajaran wahidiyah, dan juga hadir jika ada kegiatan gotong royong. Diperkuat oleh observasi penulis, bahwa para subjek ketika ada kegiatan khususnya yang berkaitan dengan mujahadah Shalawat wahidiyah berusaha untuk selalu hadir.¹⁴⁴

¹⁴¹ ARP, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 November 2022.

¹⁴² RADS, diwawancarai oleh penulis, 23 November 2022.

¹⁴³ IP, diwawancarai oleh penulis, 12 Desember 2022.

¹⁴⁴ Observasi, Jember, selama mengikuti mujahadah bersama para subjek.

“Emm..kalau bagi negara kan kita sebagai orang biasa, manusia biasa yang tidak punya kedudukan dan jabatan yang tinggi di negara ini. warga sipil lah, yaa kita hanya bisa mendoakan, seperti dalam ajaran wahidiyah dan juga kalau kita diingkungan ya kalau ada eee..atau kegiatan gotong royong kita kalau bisa hadir ya hadir sebagai bentuk kita bisa berguna lah pada lingkungan itu.”¹⁴⁵

RADS menjawab, sebagai warga negara maka ia akan menempatkan diri dengan sebaik-baiknya di posisi tersebut. Seperti dalam ajaran wahidiyah yang juga termasuk di dalamnya tentang kemaslahatan umat.

“Cara saya mengekspresikan diri dengan menempatkan diri saya sebaik baiknya pada posisi tersebut. Ada pastinya, karena di dalam Shalawat wahidiyah itu mencakup segala aspek yang memang itu untuk kemaslahatan umat, bukan hanya untuk pribadi tapi untuk segala kalangan dan segala yang ada di dunia ini.”¹⁴⁶

Sedangkan bagi IP, untuk menjadi warga negara maka individu perlu terlibat menjaga kerukunan, kedamaian, mentaati peraturan, dan sebagainya sebagaimana di Shalawat wahidiyah juga ada baris bacaan yang mendoakan negara juga.

“Bagi lingkungan dan negara yaa Mmm menjaga kerukunan, kedamaian, menaati peraturan yang sudah disepakati mass itu dah simpelnya Yaa, dan kalo di redaksi Shalawat wahidiyah ada juga doa khusus negara, mas juga pasti tahu kann”¹⁴⁷

Kesimpulannya adalah menjadi pengamal Shalawat wahidiyah bukan berarti meninggalkan responsibilitas dalam bersosial dan bernegara. Seluruh subjek menyampaikan bahwa ajaran wahidiyah juga mengajarkan untuk mendoakan negaradan menjadi warga negara yang

¹⁴⁵ ARP, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 November 2022.

¹⁴⁶ RADS, diwawancarai oleh penulis, 23 November 2022.

¹⁴⁷ IP, diwawancarai oleh penulis, 12 Desember 2022.

baik.

g. Strategi Menghadapi Kemungkaran

Strategi menghadapi kemungkaran yang pertama adalah bagaimana diri pribadi subjek selalu kembali kepada Allah SWT. ARP menjelaskan caranya yaitu dengan beristighfar, berShalawat, dan bermujahadah. Kemudian RADS memberika jawabannya, untuk kembali pada Allah dalam menjauhi kemungkaran maka seseorang harus membentengi diri dengan iman yang kuat. Caranya adalah dengan berdzikir sehingga tetap teringat Tuhan.

“Perbanyak istighfar, berShalawat seperti yang ada di ajaran wahidiyah, Shalawat wahidiyah,eee bermujahadah, ya seperti itu lah, memperbanyak hal-hal seperti itu, dengan mengingat Tuhan.”¹⁴⁸

“Cara saya untuk membentengi diri untuk memperkuat iman kita. Kalau iman saya melemah pasti saya melakukan kesalahan. Tapi kalau cara saya untuk membentengi diri pasti dengan iman kita dzikir, mengingat itu tadi. Kalau pas lupa ya otomatis bisa saja saya melakukan kesalahan. Tapi kalau pas ingat iman kita kuat, InsyaAllah hal tersebut tidak terjadi.”¹⁴⁹

Bagi HP, menghindari kemungkaran adalah dengan usaha memohon kepada Tuhan supaya diberi kekuatan, selain berusaha melakukan penghindaran dari kemungkaran tersebut. Karena kemungkaran adalah tidak hanya yang terlihat dari perilaku, namun juga ada di dalam hati.

“Membentengi diri mmmm Disamping usaha ya harus dengan meomohon kepada Allah mas Karena tidak melakukan maksiat itu sulit sekali loh mass, kita seakan-akan bisa tidak maksiat secara lahir namun jika batin kita terus bermaksiatt ya sama sajaaa mass. Ya seperti merasa lebih baik dari orang lain,

¹⁴⁸ ARP, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 November 2022.

¹⁴⁹ RADS, diwawancarai oleh penulis, 23 November 2022.

berprasangka buruk, ingin pamer dan lain-lain dah mass yang kayak gitu yang gak keliatan.”¹⁵⁰

Menghadapi kemungkaran selain pada diri sendiri juga menghadapi apa yang ada di lingkungan sosial. Cara yang dilakukan oleh ARP adalah dengan memberikan pengertian tanpa memaksa, dan kemudian mendoakan orang tersebut.

“Kita menjelaskan bahwa apa yang dilakukan teman kita tidak baik dan juga maksiat dan kalau kita timbal baliknya teman kita kalau kita menjelaskan hal tersebut tidak enak, malah kita dikatakan, ya sudah kita cukupkan dijelaskannya, kita doakan saja, agar teman kita bisa berubah lebih baik dan juga meninggalkan maksiat tersebut, seperti itu (Jika ada teman yang susah diingatkan dalam maksiat) tetep mendoakan, kan kita sudah ikhtiar untuk menjelaskan, kita udah ikhtiar menjelaskan, ikhtiar selanjutnya karena seperti itu, ya sudah kita doakan saja, kita pasrahkan saja kepada Alloh, karena Alloh maha membolak balikkan hati”¹⁵¹

RADS memberikan jawaban cara menghadapi kemungkaran dalam lingkungan sosial adalah menghindari untuk terkesan menggurui. Cara yang subjek lakukan adalah megamati terlebih dahulu dan kemudian akan mengingatkan pelan-pelan ketika kemungkaran itu memberikan imbas pada pelakunya. Sesuai dengan observasi penulis, bahwa RADS memang tidak mau secara langsung mengingatkan orang lain kecuali jika memang orang itu memilih subjek untuk dimintai pendapat.¹⁵²

“eemm..kalau menegur secara langsung mungkin itu terkesan malah saya dikira menggurui. Jadi biasanya kalau ada teman yang melakukan kesalahan, di situ saya mengamati dulu kesalahan apa

¹⁵⁰ IP, diwawancarai oleh penulis, 12 Desember 2022.

¹⁵¹ ARP, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 November 2022.

¹⁵² Observasi, Jember 20 Januari 2023.

yang dia lakukan. Semisal itu kesalahan yang sangat serius, biasanya tidak lama kemudian dari kesalahan yang dia lakukan itu akan memiliki imbas pada dirinya sendiri. Setelah dia memiliki imbas pada dirinya pasti dia akan mencari jawaban atau mencari pertolongan. Dan setelah dia mencari pertolongan pasti di situ pelan-pelan akan saya ingatkan, saya beritahu, kalau kamu melakukan hal seperti ini, hal yang dilarang, ya inilah akibatnya. Jadi memberikan pemahaman dulu, bukan langsung yang menegur dan menggurui itu terkesan saya sok tahu. Tapi menunggu dulu kapan dan waktu yang tepat untuk memberitahu dia

(Jika ada teman yang susah diingatkan dalam maksiat) He'em, kalau di awal biasanya dia akan berkata, "oh kamu kok begini?" Kalau dia masih bilang, "ya enggak papa Rin". Oh ya sudah, berarti sudah diingatkan, gak merespon. Tapi kalau dia sudah memiliki part yang mana dia benar betul ingin kembali ke hal positif, ya pasti dia akan mencari segala cara bagaimana dia terhindar dari hal kesalahan itu."¹⁵³

IP juga memberikan jawaban yang hampir senada dengan subjek lain. Yaitu tidak langsung mengingatkan kepada pelaku kemungkaran tersebut, namun setelah mengingatkan maka tidak memaksa dan kewajiban sebagai sesama umat untuk saling mengingatkan sudah gugur dan tidak lupa untuk mendoakan pelaku kemungkaran tersebut.

"Ya kalo itu teman dekat si saya berani langsung ngomong langsung ke orangnya atau mengingatkan ya mass Namanya manusia kadang lupa ya butuh untuk diingatkan, kalo saya yang lupa ya teman saya yang ngingatkan (jika ada teman yang susah diingatkan dalam maksiat) Ya yang penting sudah saya ingatkan, kewajiban saya mengingatkan dan juga hak dia untuk diingatkan ya sudahh jika tidak mau itu urusan dia sama Alloh mas Karena kan Alloh yang berkuasa atas hambanya mass Didoakan saja dah jadinya"¹⁵⁴

Kesimpulannya adalah, para subjek sebagai seorang pengamal Shalawat wahidiyah akan selalu berusaha tetap mengingatkan dan memberikan pengertian pada sesamanya. Para subjek tidak memilih

¹⁵³ R.A.D.S, diwawancarai oleh penulis, 23 November 2022.

¹⁵⁴ IP, diwawancarai oleh penulis, 12 Desember 2022.

untuk menggunakan paksaan.

h. Pengalaman Spiritual Sebagai Pengamal

Pengalaman spiritual atau rohani yang dirasakan oleh masing-masing subjek berbeda. Para subjek memiliki pengalamannya masing-masing dimana pengalaman tersebut justru menambah keimanan dan ketaatan mereka sebagai seorang pengamal, ditambah lagi dengan ketenangan yang dirasakan juga. ARP dan 3 mendapatkan pengalaman bertemu dengan sosok yang dihormati dan seperti sosok *ghouts*. Sedangkan RADS merasakan perasaan dilindungi ketika dalam bahaya.

Pengalaman Rohani ARP :

“Pernah waktu itu sesudah 40 harian, mendapatkan pengalaman rohani saat dimimpi, waktu itu ditemui dengan sosok...lupa saya waktu itu..pokoknya ditemui sesosok lah.. Kalau itu waktu saya tidur, kalau waktu saya bermujahadah saya lebih merasa bahwa ada yang datang ada yang rawuh pada saat saya bermujahadah, ada yang mengikuti saya dibelakang, ada yang memantau saya dari depan. Dampak pengalaman rohani itu) sangat mempengaruhi, malah mempengaruhi tingkat kesadaran diri saya lah seperti itu yang tadi saya jelaskan.”¹⁵⁵

Pengalaman Rohani RADS :

“Mungkin ya, contoh itu dari segi keselamatan ya. Nah itu waktu itu saya pernah itu saya pulang sekolah dari Man saya mengenakan Vario 125 kan itu tergolong sepeda motor yang besar ya bagi saya kecil ini. Nah disitu sebelah kiri saya itu ada truk yang minggir. Tapi agak memakan setengah badan jalan. Nah ketika disitu saya pikir “oh truknya ini aman nih, nggak mau kemana mana memang cuma parkir aja.” Jadi disitu ya otomatis saya kan ngegas yaa, di tengah, agak menengah pastinya karena treknya itu tadi di kiri jalan itu makan setengah badan jalan. Tanpa saya tahu lah kok ternyata treknya itu udah menghidupkan... itu kunci mobilnya dan jalan truk itu. Ternyata jalan dan lighting ke kanan. Akhirnya saya di tengah tanpa saya

¹⁵⁵ ARP, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 November 2022.

sadari di arah lawan saya dari arah depan itu ada yang namanya Poso hijau besar. Ya truk yang besar itu gandeng dua. Tau kan ya, yang gandeng dua. Nah itu tiba ada di depan saya. Disitu saya bingung mau apa yang saya ingat cuman “Allah, Ya Sayyidi Ya Rasulallah, Ya Sayyidi Ya Rasulallah” nah itu merupakan kayak apa ya, ringkasan dari untuk kita mengingat Rasulallah ya Sayyidi Ya Rasulallah.”

“betul-betul pasrah dan dibelakang saya itu pasti banyak orang karena ya memang waktu jam pulang sekolah kan ya, dari Aliyah itu gatau kenapa saya ya lewat-lewat aja gitu loh, sampai setelah saya itu saya gass tiba-tiba saya minggir. Baru saya minggir itu buhhh deg-degan nya pol-pol. Itu sudah lemes tangan saya dan orang dipinggir saya langsung nyalip truk itu balik yang makan setengah badan jalan itu, nyamperin saya. “Loh mbak smean selamat tadi di tengah-tengah poso dan truk?”, gitu, ya saya juga gatau. nah itu mungkin cerita apa yaa..pengalaman secara...kalau yang lainnya ya begitu juga lah.“Ya pasti bikin saya yakin, karena orang dibelakang saya bener-bener tahu posisi saya disitu heran, loh kok bisa nih anak selamat padahal memang udah itu jarak sepeda motor vario 125 itu tergolong ya besar, nah itu bener-bener saya ditengah-tengah antara poso dan truk. Dan itu cukup untuk saya lewatin.”

Pengalaman rohani IP :

“Pernah sih mass Waktu itu pernah ditengah bermujahadah tiba-tiba seperti setengah sadar ada sosok berubah putih tapi itu di semesta mass. kayak ada banyak planet buanyakk gitu mass Nah sosok tersebut bercahaya dan jubahnya menyelimuti seluruh hamparan alam semesta mass dan hati saya sepeti berbicara sendiri “yo iki Al Ghouts” Seakan-akan itu di mimpii mass kemudian kepala saya seperti disinarii oleh cahaya yang muncul dari tangan sosok tersebut Ya rasanya gimana ya panas gitu mas Abis itu maksreitt saya tersadar kembali mas saya sebelumnya ga pernah mengalami hal tersebut mass itu pertama kali (W3.1) Dampaknya hati kayak tenang gitu mass, dan ketika dihati saya ada sesuatu yang butuh jawaban, selalu ada aja yang menjadi perantara hal tersebut terjawab entah dari orang lain entah dari media sosial atau dari kejadian tertentu yaaaaa gitu wesss

B. Pembahasan Temuan

Spiritualitas adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan beragama seseorang. Baik dari lapisan masyarakat atau tingkatan pemahaman

beragama dari individu manapun, spiritualitas sudah menjadi bagian dari perilaku dan keimanan seseorang dalam menjalani kehidupan sebagai seseorang yang beragama. Hal itu karena spiritualitas adalah kecerdasan untuk menilai bahwa pemikiran, perilaku, dan kegiatan dalam kehidupan seseorang lebih bermakna dan mendalam yang terkait dengan peran jiwa alias rohaniyah.¹⁵⁶

Penelitian ini berusaha mengungkapkan bagaimana bentuk praktik amaliah Shalawat wahidiyah dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kecerdasan spiritual bagi pengamalnya yang merupakan pengikut muda ajaran shalawat wahidiyah di Jawa Timur. Dari hasil yang telah diuraikan di atas, maka dapat dilihat penjelasan sebagai berikut:

1. Ajaran Wahidiyah Yang Sudah Tertanam Pada Pengamal

Sebagai pengikut ajaran wahidiyah dan menjadi pengamal Shalawatnya, terdapat ajaran-ajaran yang sudah tertanam dalam diri subjek semenjak menjadi pengamal amalan tersebut. Ajaran Wahidiyah yang sudah tertanam ini menjadi faktor yang memengaruhi peningkatan kecerdasan spiritual masing-masing individu yang masih berusia remaja ini. Ajaran-ajaran yang sudah tertanam dalam diri pengamal akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Masing-masing individu sudah menanamkan dalam dirinya prinsip *lillah-billah*, *lirrasul-birrasul* dan *lilghouts-bilghouts*. Para subjek menganggap niat adalah hal yang penting karena selain hal-hal wajib yang

¹⁵⁶ Danah Zohar dan Ian Marshall, SQ, (Bandung:Mizan,2007),4

diperintahkan Tuhan, perbuatan lainnya yang merupakan perbuatan positif akan bernilai ibadah jika diniatkan untuk Allah SWT. Mengikuti ajaran Rasul juga merupakan sebuah kewajiban sebagai makhluk ciptaan. Alasannya adalah karena Rasul merupakan penyampai langsung yang menjadi perantara antara Tuhan dan umat manusia. Seperti dalam ajaran Wahidiyah, diibaratkan bahwa Rasul adalah pecahan cahaya Tuhan, dan manusia adalah pecahan cahaya Rasul sehingga mengikuti ajarannya sudah menjadi kewajiban yang dibawa sejak diciptakan sebagai hamba. Untuk mengikuti ajaran, karena umat saat ini tidak dapat berhubungan langsung dengan Rasul, maka dibutuhkan bantuan dari *ghouts* atau para wali yang menjadi guru atau pembimbing, dan sebagai perantara antara mereka dengan Rasul sebagai utusan Tuhan.¹⁵⁷

- b. Sudah tertanam dalam diri para subjek bahwa manusia diciptakan hidup sebagai makhluk sosial, dan ajaran wahidiyah mengajarkan bagaimana seorang manusia hidup dan berperan di lingkungan sosialnya. Ajaran wahidiyah menanamkan bagaimana seseorang sudah selayaknya berperan dalam ekuilibrium sosial dan tanggung jawab sosial.¹⁵⁸

Keseimbangan sosial terbentuk dengan cara seseorang memberikan hak yang memang menjadi hak orang lain. Para subjek sebagai pengamal memahami bahwa jika memang dalam diri mereka terdapat hak orang lain maka sebaiknya segera diberikan. Termasuk juga hak orang lain dalam mengetahui manfaat Shalawat wahidiyah. Meskipun dengan

¹⁵⁷ Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural Fenomena Shalawat Wahidiyah*, 279.

¹⁵⁸ Ibid, 291

melakukan kewajiban itu tidak selalu dibalas langsung oleh Tuhan, para subjek merasa itu adalah hal yang wajar karena Tuhan tahu kapan dan dimana saat yang tepat untuk memberikan ganjaran baiknya. Selain itu, menjadi pengamal Shalawat wahidiyah bukan berarti meninggalkan tanggungjawab dalam bersosial dan bernegara. Seluruh subjek menyampaikan bahwa ajaran wahidiyah juga mengajarkan untuk mendoakan negara dan menjadi warga negara yang baik

c. Ajaran lain dari Wahidiyah adalah bahwa umat haruslah melawan kemungkaran yang berlawanan dari ajaran Islam.¹⁵⁹ Sebagai seorang pengamal, para subjek mengakui sudah seharusnya sesama umat haruslah saling mengingatkan dalam kebaikan agar kemungkaran tidak meluas. Namun perilaku melawan kemungkaran yang dilakukan para subjek lebih mengarah pada tindakan kuratif non-persuasif yang tidak memaksa, namun sudah menggugurkan kewajiban untuk saling mengingatkan dan memilih untuk mendoakan pelaku kemungkaran untuk kembali ke jalan yang benar jika tidak mempan untuk diingatkan dengan cara yang disebutkan sebelumnya.

d. Menjadi pengamal Shalawat wahidiyah membuat subjek mengalami pengalaman rohaninya masing-masing. Para subjek memiliki pengalamannya masing-masing dimana pengalaman tersebut justru menambah keimanan dan ketaatan mereka sebagai seorang pengamal, ditambah lagi dengan ketenangan yang dirasakan juga. Pengalaman

¹⁵⁹ Ibid, 295

rohani ini dimungkinkan juga menjadi faktor yang meningkatkan kecerdasan spiritual individu karena bertambahnya keimanan dan ketaatan dalam beragama.

2. Dampak Terhadap Kecerdasan Spiritual Yang Dialami

Dengan mengetahui ajaran wahidiyah apa saja yang sudah tertanam dalam diri subjek, maka berikutnya perlu dibahas mengenai dampak terhadap aspek spiritual apa saja yang telah dialami oleh subjek penelitian ini setelah menjadi pengamal Shalawat wahidiyah selama kurun waktu 3-5 tahun. Dampak yang dialami adalah sebagai berikut:

- a. Gambaran kondisi spiritualitas yang pertama adalah dilihat dari bagaimana fleksibilitas individu menjalani kehidupan di lingkungan sosial. Untuk menjadi seseorang yang diterima dengan baik, maka individu haruslah beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut selama hal itu membawa pada yang positif dan tidak terseret kepada dampak negatif. Hal ini selaras dengan ajaran wahidiyah untuk menciptakan keseimbangan sosial dimanapun lingkungan tempat para pengamal menjalani hidup. Dalam aspek fleksibilitas ini RADS lebih baik daripada ARP dan IP dikarenakan memang sebelum mengamalkan shalawat wahidiyah RADS sudah ramah terhadap siapapun dan mudah mendapatkan teman.
- b. Selanjutnya adalah bagaimana kesadaran sebagai manusia. Subjek-subjek ini menyadari bahwa mereka adalah makhluk ciptaan Tuhan yang sangat menghargai Tuhan yang telah menciptakan mereka. Dalam kesadaran ini,

para subjek paham bahwa kelemahan dan kelebihan manusia harus dipahami sebagai sebuah hal yang diberikan oleh Alloh SWT kepada manusia untuk selalu belajar dan berkembang. Hal ini selaras dengan ajaran wahidiyah bahwa manusia merupakan hamba yang diciptakan ibaratkan pecahan dari cahaya Rasul dan Rasul ibaratkan pecahan dari cahaya Tuhan (*nurullah*). Atau dibarakan sebagai kapas, benang dan kain. Dalam aspek ini ketiga subjek memahami kesadaran diri setelah menjadi pengamal shalawat wahidiyah dikarenakan mengikuti kegiatan-kegiatan *mujahadah* dan mendapatkan pengalaman spiritual masing-masing.

- c. Gambaran spiritualitas yang ketiga dilihat dari bagaimana menghadapi penderitaan dan ketika melakukan kesalahan. jika para subjek ditimpa penderitaan, maka hal yang dilakukan adalah merenungi dan menceritakan apa yang sedang dirasakan pada orang yang paling dipercaya serta tidak lupa untuk meminta pertolongan dari Alloh SWT sebagai Tuhan Yang Maha Kuasa. Begitu pula saat melakukan kesalahan, individu selayaknya harus introspeksi diri agar kesalahan tidak terulang kembali dan tidak lupa pula meminta petunjuk pada orang lain dan juga pada Tuhan. Hal ini selaras dengan ajaran wahidiyah bahwa seseorang dimanapun berada harus melaksanakan responsibilitas sosial yang disamakan dengan ibadah yang berhubungan dengan manusia (*hablum-minannas*) yang dimana dalam praktiknya tidak meninggalkan niat *lillah*, *lirrasul* dan *lilghouts*. Dalam aspek ini para subjek lebih baik daripada

sebelum menjadi pengamal shalawat wahidiyah dikarenakan sering mengikuti kuliah wahidiyah pada saat kegiatan mujahadah.

- d. Kontrol diri dan cara menimbang untuk mengambil keputusan adalah aspek spiritual berikutnya. Dalam menghadapi sebuah masalah atau perkara yang membuat individu merasakan emosi negatif, maka individu tersebut baiknya menghadapi dengan kepala dingin dan tidak gegabah menuruti emosi. Hal ini Selaras dengan ajaran wahidiyah bahwa harus selalu *billah*, bahwa segala sesuatu Allah yang menggerakkan dan yang menghendaki. Selain itu, untuk mengambil sebuah keputusan, para subjek akan mempertimbangkan kemampuan diri, sisi positif yang didapatkan, dan dampak atau konsekuensi setelah keputusan tersebut dibuat. Dalam aspek ini kontrol diri para subjek menjadi terbimbing dikarenakan sering bermujahadah sehingga memengaruhi bagaimana kondisi batin para subjek.

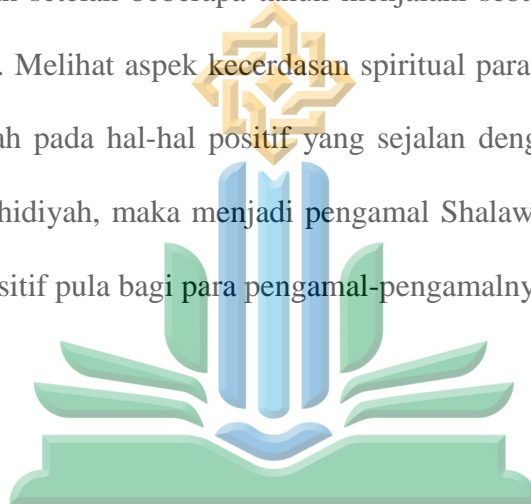
- e. Kualitas hidup juga merupakan aspek kecerdasan spiritual. Gambaran dari kualitas hidup yang dialami subjek adalah mereka dapat mengambil makna dari peristiwa yang dialami karena di dalamnya Tuhan menyelipkan pelajaran bagi manusia tersebut. Dalam berperilaku, para subjek juga bertanggung jawab atas perilakunya, baik secara positif maupun memperbaiki yang negatif, supaya tetap menjalankan kewajiban sebagai manusia ciptaan Allah SWT. Tanggung jawab ini muncul karena individu diharuskan menjalani hidup dengan jalan yang benar sesuai ajaran dan menghindari serta melawan kemungkar. Kualitas hidup ini

juga meningkat daripada sebelum mengamalkan shalawat wahidiyah karena setiap ada kuliah wahidiyah diingatkan ajaran wahidiyah bahwa setiap perilaku atau hal yang dilakukan haruslah selaras dengan niat *lillah, billah lirrassul birrassul lilghouts bil ghouts*.

- f. Saat dapat berpikir secara holistik dan kausal dengan baik, maka dapat dibidang subjek memiliki kecerdasan spiritual yang lebih baik sejak menjadi pengamal. Dalam berpikir secara kausal, pertama-tama para subjek berpendapat bahwa pengetahuan mengenai diri sendiri adalah hal yang penting karena dapat berdampak pada bagaimana seseorang memiliki kesadaran diri dan tujuan hidup. Fenomena yang terjadi di sekitar juga perlu dicari tahu untuk mengetahui apakah akan memiliki efek pada diri. Kedua, tentang penyebab diciptakannya manusia, para subjek berpendapat manusia diciptakan sebagai hamba yang mengabdikan diri kepada Tuhan dan menjadi bagian dari alam semesta yaitu untuk menjalani kehidupan di bumi seraya merawatnya. Cara berpikir yang seperti ini adalah gambaran kecerdasan spiritual seseorang yang meningkat dikarenakan pemikiran dari pengalaman spiritual/rohaniah yang pernah dialami masing-masing subjek.

Dari hasil yang dijabarkan di atas maka dapat dilihat bahwa para remaja tersebut merasakan dampak terhadap kecerdasan spiritual sejak menjadi pengamal Shalawat wahidiyah. Penelitian sejalan dengan hasil penelitian Ramadana (2020) yang mengatakan bahwa kekerapan membaca Shalawat memberikan dampak peningkatan kecerdasan

spiritual siswa, dimana semakin kerap (sering) maka semakin banyak pula dampak positif yang dapat dilihat dalam perkembangan kecerdasan spiritual.¹⁶⁰ Penelitian ini juga selaras dengan Habibi (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan pengamalan Shalawat dapat membentuk kecerdasan spiritual dan meningkatkannya.¹⁶¹ Kecerdasan spiritual yang saat ini dirasakan para subjek penelitian sebagai pengamal Shalawat dirasakan setelah beberapa tahun menjalani sebagai pengamal Shalawat tersebut. Melihat aspek kecerdasan spiritual para subjek yang cenderung mengarah pada hal-hal positif yang sejalan dengan ajaran agama Islam dan Wahidiyah, maka menjadi pengamal Shalawat memberikan dampak yang positif pula bagi para pengamal-pengamalnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁶⁰ Ramadana, Dinda Nur (2020) Pengaruh Kekerapan Shalawat Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di Asrama Putri Man 3 Palembang. Diploma Thesis, Uin Raden Fatah Palembang.

¹⁶¹ Habibi, M. Nur (2021) Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Jam'iyah Shalawat Nariyah (Studi Kasus pada Jam'iyah Rutinan Shalawat Nariyah Gemiring Lor Jepara). IAIN KUDUS.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis penelitian sebagaimana yang dilakukan oleh peneliti dengan judul kecerdasan spiritual remaja pengamal shalawat wahidiyah di UIN KHAS Jember. Maka kesimpulan yang dapat disampaikan adalah pengamalan shalawat wahidiyah berdampak pada aspek-aspek kecerdasan spiritual remaja pengamal shalawat wahidiyah dikarenakan kegiatan *mujahadah* dan kuliah wahidiyah.

Aspek kecerdasan spiritual remaja yang meningkat paling menonjol setelah mengamalkan shalawat wahidiyah yaitu aspek kesadaran diri, kontrol diri dan kualitas hidup.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Remaja Pengamal Shalawat Wahidiyah

Untuk kedepan diharapkan para remaja pengamal Shalawat wahidiyah lebih mendalami lagi spiritualitas melalui amaliah Shalawat wahidiyah sehingga mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan lebih memperbanyak kegiatan berkumpul dengan sesama pengamal serta mengajak teman yang lain untuk ikut mengamalkan Shalawat wahidiyah.

2. Bagi pembaca

Setelah membaca penelitian ini diharapkan bisa untuk referensi

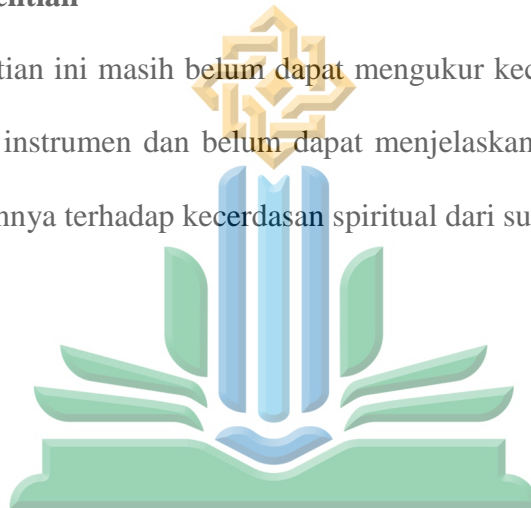
bagaimana cara untuk meningkatkan kecerdasan spiritual diri dan bisa untuk eksperimen.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat ditingkatkan dan disempurnakan menggunakan metode lain. Dan hendaknya bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mendalami kecerdasan spiritual dalam pengamal shalawat wahidiyah.

C. Limitasi Penelitian

Penelitian ini masih belum dapat mengukur kecerdasan spiritual secara valid melalui instrumen dan belum dapat menjelaskan pengaruh faktor-faktor luar dan kaitannya terhadap kecerdasan spiritual dari subjek penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. *ESQ*, (Jakarta :Arga,2005).
- Agustina, Rina. "Implementasi Ajaran Shalawat Wahidiyah Sebagai Pendidikan" (Skripsi,Fakultas Ilmu Tarbiyah, Bidang Pendidikan Agama Islam, 2020).
- Al-Haitami, Ibn. Hajar. "Allah dan Malaikat pun BerShalawat kepada Nabi SAW", terj.Luqman Junaidi, (Bandung: Pustaka Indah,2002).
- Asrar, Ahmad Khadziq. "Krisis Spiritual Masyarakat Modern dalam Perspektif Al-Quran" (Skripsi, Prodi Ilmu Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel Surabaya 2018).
- AS, A. Syafi' Peran Jam'iyah Shalawat Seribu Rebana dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Remaja Desa Mayangan Jogoroto Jombang",Sumbula:Vol.4,No.2(Desember 2019).
- Ghaisani, Shabrina. "Religiusitas Remaja Pengamal Shalawat Wahidiyah (Studi Kasus Wahidiyah Jakarta)" (Skripsi, jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah 2020).
- Hasan, Alia B. Purwakanania "Psikologi Perkembangan Islam" (Jakarta: Raja Grafindo,2008).
- Habibi, M. Nur. "Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Jam'iyah Shalawat Nariyah (Studi Kasus pada Jam'iyah Rutinan Shalawat Nariyah Gemiring Lor Jepara)". IAIN KUDUS,2021.
- Huda, Sokhi. "Tasawuf Kultural Fenomena Shalawat Wahidiyah", (Surabaya : LkiS,2008).
- <https://tafsirq.com/33-al-ahzab/ayat-56>
- <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5877424/surah-13-ayat-28-dalam-al-quran-banyak-zikir-hidup-tenang>.
- <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5877424/surah-13-ayat-28-dalam-al-quran-banyak-zikir-hidup-tenang>.
- J.R. David dalam Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan", (Jakarta: Kencana, 2008).
- Kemenag, "Qur'an Kemenag", <https://quran.kemenag.go.id/sura/51/56>

Kemenag, "Qur'an Kemenag", <https://quran.kemenag.go.id/sura/1>

Khalilah, Nada. "Seni Membaca Shalawat dalam Meningkatkan Kecerdasan Siswa Madrasah Aliyah Islamiyah Sawangan Depok" (Skripsi, Program Studi PAI, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Alquran, Jakarta 2019).

Khoirunnisa', Cici. "Tercapainya Makna Hidup (Studi Kasus Pada Salah Satu Pengamal Shalawat Wahidiyah Waru Sidoarjo)" (Skripsi, Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2019).

Magfiroh, Diah Ayu "Perkembangan Tasawuf Shalawat Wahidiyah di Pondok Pesantren At-Taahdzib Jombang Tahun 1993-2001", *Avatara*, 2, (Juli, 2018).

Mundir, "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif", (Jember: STAIN Jember Press, 2013).

Mukti, M. Aziz. "Ekspresi Keberagaman Pemuda Penyiar Shalawat Wahidiyah di Pesantren At-Taahdzib Ngoro Jombang (Studi Fenomologi)". (Tesis, Pascasarjana Program Studi Dirasah Islamiyah UIN Sunan Ampel 2019).

Mukhtar, Qomari. "Sejarah Dari Awal Perjuangan Wahidiyah" (Kediri : Penyiar Shalawat Wahidiyah Pusat Kedunglo, 2015).

Nasution, "Metode Research", (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

Patilima, Hamid. "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2011).

Ramadana, Dinda Nur, "Pengaruh Kekerapan Shalawat Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di Asrama Putri Man 3 Palembang". Diploma Thesis, Uin Raden Fatah Palembang, 2020.

Richards, P. S., & Bergin, A. E. (Eds.). *Handbook of psychotherapy and religious diversity*. Washington, DC: American Psychological Association. (2000).

Santrock, Jhon W. *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta : Erlangga, 2003).
Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).

Sanusi, Muhammad Ruhan. "Kuliah Wahidiyah Untuk Menjernihkan Hati dan Ma'rifat Billah Wabirosuulih" (Jombang: DPP PSW, 2010).

Sukidi, *Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002).

Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002).

Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2016).

Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2017).

Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung : Alfabeta, 2012).

Sugiono, "Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Komunikatif", (Bandung: Alfabeta, 2017).

Suwito, Eko. "Sufisme konsep, strategi dan Konsep" (Purwokerto: STAIN Press, 2011).

Yayasan Perjuangan Wahidiyah. *Kuliah Wahidiyah, Untuk Menjernihkan Hati dan Ma'rifat Billah wa Biosulih SAW*. Kediri: Ponpes Kedunglo.

Zohar, Danah & Marshall, Ian. *SQ*, (Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2007).

Zohar, Danah dan Marshal, Ian *Kecerdasan Spiritual (SQ) Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Zacky Abdillah
 Nim : D20185073
 Program Studi : Psikologi Islam
 Fakultas : Dakwah
 Universitas : UIN KHAS JEMBER

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Saya yang menyatakan,
 Jember, Mei 2023


Moh. Zacky Abdillah
NIM. D20185073

Lampiran ARP**INFORMED
CONSENT****Program Studi
Psikologi Islam
Fakultas
Dakwah****Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember**
Jl. Mataram No. 1, Jember Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005,
Kode Pos: 68136 Website: www.uinkhas.ac.id email:fduinkhasjember@gmail.com

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARP
Usia : 20
Jenis Kelamin : Laki-lakiMenyatakan kesediaan untuk berpartisipasi sebagai informan pada penelitian dengan judul **“KECERDASAN SPIRITUAL REMAJA PENGAMAL SHALAWAT WAHIDIYAH DI UIN KHAS JEMBER”** yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Sdr. Moh.Zacky Abdillah untuk melakukan wawancara dan saya berkenan untuk direkam dan dicatat segala informasi yang saya berikan kepada peneliti.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**Jember, 21-11- 2022
Informan
(.ARP.)

Lampiran RADS

**INFORMED
CONSENT**

**Program Studi
Psikologi Islam
Fakultas
Dakwah**

Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
Jl. Mataram No. 1, Jember Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005,
Kode Pos: 68136 Website: www.uinkhas.ac.id email:

fduinkhasjember@gmail.com

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RADS
Usia : 22
Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi sebagai informan pada penelitian dengan judul

“KECERDASAN SPIRITUAL REMAJA PENGAMAL SHALAWAT WAHIDIYAH DI UIN KHAS JEMBER” yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Sdr. Moh.Zacky Abdillah untuk melakukan wawancara dan saya berkenan untuk direkam dan dicatat segala informasi yang saya berikan kepada peneliti.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Jember, 23-11- 2022
Informan



(RADS)

Lampiran IP**INFORMED
CONSENT**

**Program Studi
Psikologi Islam
Fakultas
Dakwah**

Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
Jl. Mataram No. 1, Jember Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005,
Kode Pos: 68136 Website: www.uinkhas.ac.id email:

fduinkhasjember@gmail.com

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IP
Usia : 23
Jenis Kelamin : Laki-laki

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi sebagai informan pada penelitian dengan judul

“KECERDASAN SPIRITUAL REMAJA PENGAMAL SHALAWAT WAHIDIYAH DI UIN KHAS JEMBER” yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Sdr. Moh.Zacky Abdillah untuk melakukan wawancara dan saya berkenan untuk direkam dan dicatat segala informasi yang saya berikan kepada peneliti.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Jember, 12-12- 2022

Informan



(IP.)

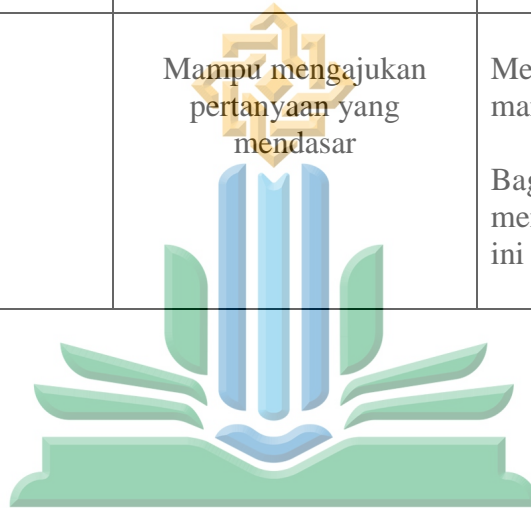
PANDUAN WAWANCARA

1. Kecerdasan Spiritual

ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN
Kemampuan bersikap fleksibel	Mampu menempatkan diri dalam berbagai situasi	Apa yang anda lakukan ketika berada pada lingkungan yang baru ? Upaya apa saja yang anda lakukan agar diterima oleh orang lain ?
	Menerima perbedaan dalam berbagai situasi	Tidak semua yang kita inginkan bisa kita dapatkan dari orang lain karena keinginan tiap orang berbeda, Upaya apa yang anda lakukan agar bisa menerima keinginan orang lain dan orang lain menerima keinginan anda ?
Tingkat kesadaran diri yang tinggi	Meyakini apa yang dihargai dalam bertindak	Apa yang menurut anda berharga dalam kehidupan sehari-hari ?
		Apakah anda yakin terhadap apa yang anda anggap berharga itu akan memengaruhi kesuksesan kehidupan anda ? Mengapa ?
	Mengetahui keberadaan diri sendiri	Apakah anda mengetahui kelebihan dan kelemahan diri anda? Setelah anda mengetahui kelebihan dan kelemahan diri, apa yang anda lakukan ?
Kemampuan menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	Menghadapi penderitaan dan memanfaatkannya dengan baik	Ketika anda sedang mengalami suatu hal yang membuat menderita atau sedih, apa yang akan anda lakukan ?
		Jika anda melakukan sebuah kesalahan, apakah anda belajar dari kesalahan

		tersebut ? Bagaimana upaya anda agar kesalahan yang anda lakukan tidak terulang kembali ?
Ketidakmauan menjadi sebab kerugian yang tidak perlu	Memiliki self control	Ketika anda menghadapi suatu masalah, bagaimana anda menyikapinya ? Ketika anda sedang berhadapan dengan hal yang tidak menyenangkan, tindakan apa yang anda lakukan ?
	Mampu mengambil keputusan matang	Dalam mengambil sebuah keputusan, bagaimana cara anda mempertimbangkan segalanya dan apa saja yang perlu anda pertimbangkan ?
Kualitas hidup yang diilhami visi dan nilai-nilai	Memiliki pedoman hidup	Bagaimana anda melihat makna atas peristiwa yang terjadi dalam hidup anda?
	Memiliki integritas	Apakah anda mampu bertanggung jawab dalam setiap hal yang anda lakukan? Bagaimana anda melakukannya ?
Berpikir secara holistic	Memiliki pandangan masalah sebagai kesatuan yang utuh	Bagaimana anda memandang sebuah masalah?
	Manusia menghayati diri sebagai makhluk ciptaan Tuhan	Menurut pemahaman anda, siapakah diri anda yang sebenarnya ?
		Apakah anda bersyukur atas kehidupan yang anda jalani ? Bagaimana cara anda mewujudkan rasa syukur atas semua yang telah anda terima ?

<p>Mempunyai dorongan untuk bertanya mengenai “mengapa?” dan “bagaimana?”</p>	<p>Memiliki keingintahuan yang tinggi</p>	<p>Seberapa pentingkah pengetahuan tentang diri anda sendiri?</p> <p>Jika ada suatu fenomena, apakah anda mencari dan mengumpulkan informasi agar memahaminya sendiri ? bagaimana anda melakukannya ?</p>
	<p>Mampu mengajukan pertanyaan yang mendasar</p>	<p>Menurut anda, mengapa manusia diciptakan ?</p> <p>Bagaimana anda memandang kehidupan ini ?</p>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Ajaran Shalawat Wahidiyah

ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN
Rekonstruksi akidah	Mampu menanamkan prinsip <i>lillah billah</i> dalam diri	Seberapa pentingkah niat dalam hati menurut anda ? Bagaimana anda menerapkan niat dalam segala aktivitas sehari-hari ?
		Menurut anda, bagaimana peran Allah dalam semua aktivitas kehidupan anda ?
Rekonstruksi akhlak	Mampu mengikuti ajaran Rasul <i>lirrasul-birrasul</i>	Dalam wahidiyah ada ajaran lirrasul birrasul, lalu bagaimana anda menerapkan ajaran rasul dalam aktivitas sehari-hari ?
Penghargaan atas jasa-jasa para pembaharu	Mampu mengikuti ajaran para wali Allah yaitu <i>lilghauts-bilghauts</i>	Apa makna para wali Alloh atau Ghauts dalam kehidupan anda ?
		Bagaimana cara anda mengikuti ajaran ghauts seperti yang di sebutkan dalam redaksi shalawat wahidiyah ?
Strategi pembentukan ekuilibrium sosial	Mampu memberikan hak pada yang berhak	Menurut anda apa saja yang menjadi hak orang lain atas diri anda ? dan bagaimana anda memberikannya ? Apakah amalan Shalawat wahidiyah juga merupakan salah satu hak orang lain ? Apa yang anda lakukan untuk mengenalkan dan memberikan amalan shalawat wahidiyah ini kepada orang lain ?
	Melaksanakan kewajiban tanpa menuntut hak	Ketika anda beribadah atau berdoa dan belum dikabulkan oleh Allah,

		bagaimana anda menyikapinya ?
		Jika seseorang membutuhkan bantuan anda dan orang tersebut tidak bisa memberikan timbal balik yang sepadan atas apa yang anda berikan, bagaimana sikap anda ?
Efisiensi dan produktivitas hidup pribadi dan sosial	Mampu membuat skala prioritas 	Dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, apa yang menjadi prioritas utama anda ? Mengapa anda memilih hal tersebut menjadi prioritas ?
Responsibilitas sosial	Mampu melihat lingkungan sekitar secara mendalam 	Sebagai makhluk sosial dan hidup bersama orang lain, upaya apa saja yang anda lakukan untuk menjaga hubungan baik dengan orang lain ?
	Kesadaran dalam berwarganegaraan 	Bagaimana cara anda mengekspresikan diri agar berguna bagi lingkungan dan negara dimana anda tinggal ?
Strategi menghadapi kemungkar	Selalu berusaha untuk kembali pada Allah	Bagaimana cara anda untuk membentengi diri agar tidak melakukan perbuatan maksiat ?
		Ketika teman anda melakukan suatu maksiat, apa yang akan anda lakukan ?
		Bagaimana langkah anda jika menghadapi teman yang tidak dapat diingatkan ketika diajak untuk kembali ke jalan Allah?

Pengalaman Spiritual		Apakah anda pernah mengalami pengalaman spiritual ketika mengamalkan shalawat wahidiyah ? Bagaimana bentuk pengalaman tersebut dan apa dampaknya ?
----------------------	--	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI



Foto Lembaran Shalawat Wahidiyah
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Foto bersama ARP



Foto bersama RADS dan IP



Foto saat melaksanakan mujahadah usbuiyah seminggu sekali remaja kampus Jember

BIODATA PENULIS



A. Identitas Mahasiswa

Nama : Moh. Zacky Abdillah
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 14 Januari 1999
 Alamat : Desa Bulurejo, Kecamatan Purwoharjo,
 Kabupaten Banyuwangi
 Fakultas/Prodi : Dakwah/Psikologi Islam
 NIM : D20185073

B. Riwayat Pendidikan Formal

TK Pertiwi Bulurejo
 SD Negeri 2 Bulurejo
 SMP Negeri 2 Purwoharjo
 SMA Darussalam Blokagung
 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember